

**KONSEP NILAI PEMBELAJARAN SABAR DALAM
BUKU FIKSI AKU DI BAWAH FAJAR DI UJUNG SENJA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

LIZA HERDIYANTI
NIM. 1711130109

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Liza Herdiyanti, NIM. 1711130109

dengan judul **“Konsep Nilai Pembelajaran Sabar Dalam Buku**

Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja”, Program Studi

Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Telah Diperiksa dan

diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing

II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan

dalam sidang Munaqosyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 19 Juli 2021 M

9 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Hak, MA

Yunida Een Friyanti, M.Si

NIP.196606161995031002

NIP.198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Konsep Nilai Pembelajaran Sabar**

Dalam Buku Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja” oleh Liza

Herdiyanti NIM.1711130109, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan

Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang

Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Agustus 2021

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan

disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang

Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 02 Agustus 2021 M

Muharram 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnaini, M.A

Aan Saar, M.M

NIP.197304121998032003

Nip. 198908062019031008

Penguji I

Penguji II

Dr. Asnaini, M.A

Amimah Oktarina, M.E

NIP.197304121998032003

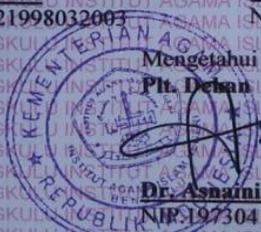
NIP.197808072005012009

Mengetahui

Ph. Dehan

Dr. Asnaini, M.A

NIP.197304121998032003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Konsep Nilai pembelajaran sabar Dalam Buku Fiksi aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Juli 2021



Liza Herdiyanti

Nim: 1711130109

MOTTO

Wa anfiqū fi sabīlillāhi wa lā tulqu bi`aidikum ilat-tahlukati wa aḥsinū, innallāha yuḥibbul-muḥsinīn

Arti: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Genggamlah dunia sebelum dunia
menggengammu

Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati. Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berfikir, jika orang lain bisa maka aku juga termasuk bisa, belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak.

Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis, masalah akan terasa ringan dengan bersabar dan berlapang dada. Belajar tidak akan berarti tanpa dibarengi budi pekerti.

Bermimpilah semaumu dan kejarlah mimpi itu hingga engkau menggenggamnya, sambut masa depan cemerlang dengan berilmu. Hari ini berjuang esok raih kemenangan semakin keras perjuangan maka akan semakin kuat pendirian

Kuat kokoh dan tegarlah seperti batu karang.

PERSEMBAHAN

Untaian kata dengan coretan tinta hitam terukir menghias kertas putih ini, ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT Doa dan tangisku ketika ku bersujud di hadapanmu, tempatku meminta petunjuk serta perlindungan saat ku terpuruk rapuh terhempas oleh ketidak pastian.
2. Ayahanda Hardiana dan Ibunda Herlena Wati TA Buku (skripsi) ini adalah persembahan kecilku untuk kalian malaikat tanpa sayapku. Ketika dunia menutup pintunya untukku, ayah dan ibu kalian selalu membuka lengan untukku.
Ketika orang-orang menutup telinga mereka untukku, kalian berdua membuka hati untukku, tetesan keringat yang menjelma menjadi air yang asin. Saat ini, meski sedikit kucoba mengubahnya menjadi manis. Terimakasih selalu ada untukku..
3. Adikku Albi Afrianto terimakasih telah mengisi hari-hariku meski 75% kita isi dengan perdebatan, aku sayang adikku walaupun terkadang menjengkelkan.
4. Keluarga besar ayahku terimakasih telah mensupportku dan menasihati agar tak lekam oleh gelap nya malam, agar tak hilang

dikeheningan, agarku dapat menyelesaikan pendidikan ini.

5. Keluarga besar ibuku terimakasih telah menemani disetiap tangis dan keluhku membantu kedua orang tua ku ketika aku butuh biaya dan ku ukir indah nama-nama kalian di kalbu.
6. Kedua pembimbing TA buku (skripsi) “ *Aku di Bawah Fajar di Ujung Senja*” Bapak Dr. Nurul Hak, MA dan Ibu Yunida Een Friyanti, M.Si terimakasih telah membimbing dan mengarahkan kami untuk menciptakan buku ini dengan baik.
7. Seluruh dosen yang telah ikhlas memberi pelajaran dan membagi ilmu berharga mu untukku.
8. Oni Pebrianto terimakasih telah berani menjelma menjadi sosok kakak untukku yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, yang selalu menasihatiku saat aku di jalan yang salah dan biarkan tuhan yang menjawab apa yang jadi rencana kita setelah ini.
9. Terimakasih untuk perguruan ku dimana ku temukan keluarga baru yang senantiasa membimbingku dimana aku dapat menuangkan hobiku, teruntuk guru mudah Bang ade ramadhani,S.E dan keluarga, pelatih lapangan Mang indra dan keluarga, Bang Joni Armanto,SSi

Sekretaris Perguruan dan Ketua Umum Dedi Haswandi,S.E serta seluruh saudara seperguruan silat rejang pat patulai (R4P).

10. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku fiqih Medriansyah, Abdurrahman, Rian, M sefrian Susanto, Cicik paramiswari, Debby sintya monica kisah ini akan jadi kenangan dan mendarah daging di hidupku semoga persahabatan ini tak lekam oleh waktu tak hilang oleh kegelapan tak sirnah oleh angin pemisah.
11. Rekan TA buku “*Aku di Bawah fajar di Ujung Senja*” Lidia trisnawati dan Wanda anggraini semoga kita sukses bareng dan semoga Senja tak hanya datang dan pergi.
12. Sahabatku Jesi sukaisi terimakasih telah hadir berjuang bersama walau engkau patah, novel ini juga ku persembahkan untukmu karena berhasilku berhasilmu juga.
13. Terimakasih sahabatku Bella armelia Putri, ricka arsita, Ayu pita nova terimakasih selalu menghiasi hari-hari ku yang sunyi ini dan memberi motivasi pengajaran hidup yang berharga.
14. Teman-temanku Key irhamsyah, Gandi nanda putra dan Yati erna dewi adikku yang ku temui di bangku kuliah teman curhat, teman debat dan

teman gila di kosan terimakasih telah menjaga hubungan baik ini.

15. Reza Riwanda sepupuku yang banyak tingkah dan selalu membuat masalah terimakasih telah memberi banyak pelajaran tak terduga kadang iya dan kadang salah.
16. Keluarga besar kosan pak alimin pak kos dan ibu kos serta teman-teman satu kosan terimakasih tanpa kalian yang heboh sibuk sendiri di kosan ini dengan suara bising kalian yang telah menghidupkanku dari kesunyian ku di sudut kamar tanpa jendela ini.
17. Keluarga besar EKIS D angkatan tahun 2017 selamat dan sukses.
18. Almamater dan kampusku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Konsep Nilai Pembelajaran Sabar Dalam Buku Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Dr. H.Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Plt Rektor UIN fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mnyediakan fasilitas guna dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

3. Desi Isnaini, M.A selaku Plt Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sriwahyuni, M.M selaku Plt Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr.Nurul Hak, M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan buku ini dengan penuh kesabaran.
6. Yunida Een Friyanti, M.Siselaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku. Membantu senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 02 September 2021 M

23 Muhharam 1443 H

Penulis.

Liza Herdivanti
NIm: 1711130109

ABSTRAK

Konsep Nilai Pembelajaran Sabar Dalam Buku Fiksi Aku Di bawah Fajar Di Ujung senja. Oleh Liza Herdiyanti, NIM. 1711130109

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan dua hal penting, pertama pengertian sabar. Kedua, konsep nilai pembelajaran sabar, kesabaran merupakan kondisi batin yang menjadi penentu tercapainya tujuan hidup manusia. Kesabaran adalah kemampuan mengatur, mengendalikan, mengarahkan perilaku, perasaan dan tindakan serta mengatasi sebagai kesulitan secara komprehensif, artinya mampu menangkap masalah dengan baik dan informasi yang luas untuk menghadapi masalah, sedangkan integrative artinya mampu melihat masalah secara terpadu. Kontekstualisasi konsep kesabaran dapat diwujudkan dalam segala tindakan. Sikap sabar merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan hidup.

Kata kunci: Pengertian Sabar, Konsep Nilai Pembelajaran Sabar

ABSTRACT

The Concept of the Value of Learning Patience in My Fiction Book *Under the Dawn at the End of Twilight*. By: Liza Herdiyanti, NIM.1711130109

This writing aims to explain two important things, first the understanding of patience. Second, the concept of the value of learning patience, patience is an inner condition that determines the achievement of the goals of human life. Patience is the ability to regulate, control, direct behavior, feelings and actions and overcome difficulties comprehensively, meaning being able to catch problems well and with extensive information to deal with problems, while integrative means being able to see problems in an integrated manner. Contextualization of the concept of patience can be realized in all actions. Patience is the key to success in achieving life goals.

Keywords: Understanding Patience, Value Concept of Patient Learning

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Kegunaan Penulisan	4
E. Metode Penulisan	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Sabar.....	6
B. Konsep Pembelajaran Sabar.....	8
BAB III KONSEP SABAR	

A. Tekad Awal	21
B. Surat Kabar.....	57
C. Perubahan.....	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Form Pengajuan Tugas Akhir
- Lampiran 2: Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3: Kartu Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 4: Kartu Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 5: Lembar Persetujuan pembimbing
- Lampiran 6: Cover Buku
- Lampiran 7: Surat Keterangan Buku BerISBN
- Lampiran 8: Kata Pengantar Dekan
- Lampiran 9: Lembar Penguji 1
- Lampiran 10: Lembar Penguji 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Seperti halnya karya sastra lainnya, novel juga dibentuk oleh berbagai unsur, diantaranya penokohan, plot/alur, latar/setting, sudut pandang dan tema. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya yang utuh.¹

Nurgiyantoro mengemukakan, salah satu unsur terpenting dari sebuah novel adalah tokoh. Walaupun merupakan ciptaan dari imajinasi pengarang, tidak menutup kemungkinan tokoh mencerminkan perilaku dan watak dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seorang tokoh memiliki sifat-sifat dan karakter tertentu sebagai individu, baik sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik maupun buruk. Sifat dan karakter tokoh dapat dilihat melalui ia berbicara ataupun perilaku yang ditunjukkan dalam novel tersebut. Tokoh memegang peranan penting dalam membangun cerita, segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh perilaku

¹ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (1995).

tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Penafsiran terhadap sikap dan watak seseorang sangat mendasar pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan atau dengan kata lain ucapan dan tindakan seseorang mencerminkan perwatakannya.

Novel banyak ditulis berdasarkan hasil imajinasi, kreativitas, karangan dari penulis, maupun berdasarkan kisah nyata dari pengalaman orang lain yang kemudian penulis tulis dalam sebuah novel. Seperti novel yang penulis tulis ini yang berjudul “Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja” dan tentunya apa yang penulis tulis ini akan berusaha memberikan suatu inspirasi kepada pembaca yang membaca novel ini.²

Novel yang berjudul “aku di bawah fajar di ujung senja” dimana didalam novel ini sebagai tokoh utamanya yaitu Senja, senja dalam novel ini bertindak sebagai seseorang yang memiliki suatu kerja keras dan pantang menyerah dan kesabaran yang kuat dalam hal menghadapi berbagai cobaan kehidupan yang dialaminya, apa yang dilakukannya ini selalu memikirkan keluarga yang ada disekitarnya, Senja yang selalu pantang menyerah dalam menggapai cita-citanya walaupun tumbuh pada keluarga yang terbilang tidak mampu, akan tetapi semangat yang dimilikinya yang kuat dan dibarengi dengan tekad yang kuat darinya dalam menggapai cita-citanya tersebut dan akhirnya Senja dapat menggapai cita-cita nya dan juga membahagiakan keluarga besarnya.

² 3A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),. v.

Dalam alur cerita yang penulis sajikan tersebut tentunya akan memberikan suatu motivasi kepada masyarakat banyak untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai macam cobaan terutama dalam masalah perekonomian, dan dengan adanya kisah nyata yang penulis tulis dalam novel tersebut tentunya diharapkan akan membuat semangat dalam hal menggapai cita-cita dari pembaca yang membaca novel yang berjudul “Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja” ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun ruang lingkup masalah penelitian atas novel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik tokoh, latar, dan alur dalam novel *Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja*?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah hal yang ingin dicapai dalam penulisan ini. Adapun tujuan dalam penulisan adalah sebagai berikut:³

1. Menuntun pembaca untuk meniru tokoh senja yang penyabar dan pantang menyerah
2. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra

³ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),. v.

3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap karya sastra novel.

D. Kegunaan Penulisan

1. Dapat menuangkan karya penulis
2. Agar dapat bermanfaat bagi pembaca dengan mencontoh tokoh dalam cerita

E. Metode Penulisan

Metode merupakan teknik penelitian yang bersifat khusus. Pada pokoknya, metode ialah cara kerja untuk memahami objek suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berciri analisis verba atau penelitian yang berciri penjelasan serta uraian.⁴

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian, kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan dan metode penelitian.

⁴ Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikolog* 2005.

- BAB II:** Landasan teori dan gagasan berfikir yang terdiri dari kerangka teori. Selanjutnya menggambarkan konsep nilai pembelajaran sabar.
- BAB III:** Konsep sabar ini berisi tentang tekad awal, waktu dan tempat, surat kabar, tumbuhnya harapan, perubahan, kesedihan yang berturut-turut dan tentang buah dari kesabaran tokoh Senja yang akhirnya menjadi orang sukses membanggakan keluarganya dan dapat memperbaiki perekonomian keluarga.
- BAB IV:** Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sabar

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula al-shibrudengan mengkasrah-kan shadartinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Ada yang berpendapat, "Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. *Al-Shibru* tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tidak menyenangkan. Ada pula yang berpendapat, "Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata *shabrah* yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah.

Menurut M. Quraish Shihab pengertian sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)".⁸ Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan.⁹ Menurut Achmad Mubarok, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Ash Shabur (Yang Mahasabar) juga merupakan salah satu asma'ul husna Allah SWT., yakni yang tak tergesa-gesa melakukan tindakan sebelum waktunya.⁵

Dalam kitab *At-Ta'rifat* karangan As-Syarif Ali Muhammad Al-Jurjani disebutkan bahwa sabar adalah, “sikap untuk tidak mengeluh karena sakit, baik karena Allah Swt. apalagi bukan karena Allah Swt. Itulah sebabnya Allah Swt. memberikan pujian atau semacam penghargaan terhadap kesabaran nabi Ayyub As. Sedangkan menurut ahli tasawuf sabar adalah Pada hakikatnya sabar merupakan sikap berani dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Menurut Al-Kharraz sabar adalah sebuah *isim* (nama) yang mengandung makna-makna lahir dan batin. Sedangkan menurut Tustari berkata, tidak disebut dengan satu perbuatan jika tanpa sabar, dan tidak ada pahala yang lebih besar dari pada sabar dan tidak ada bekal yang paling baik kecuali takwa (An-Najjar, 2004: 241-243).

⁵ An-Najjar, Amin, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Azam. 2004.

B. Konsep Nilai Pembelajaran Sabar

Dalam agama, sabar merupakan satu di antara stasiun-stasiun (*maqamat*) agama, dan satu anak tangga dari tangga seorang *salik* dalam mendekati diri kepada Allah. Struktur *maqamat* agama terdiri dari (1) Pengetahuan (*ma'arif*) yang dapat dimisalkan sebagai pohon, (2) sikap (*ahwal*) yang dapat dimisalkan sebagai cabangnya, dan (3) perbuatan (amal) yang dapat dimisalkan sebagai buahnya. Seseorang bisa bersabar jika dalam dirinya sudah terstruktur *maqamatitu*.⁶

Karena sabar bermakna kemampuan mengendalikan emosi, maka nama sabar berbeda-beda tergantung obyeknya.

1. Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar, kebalikannya adalah gelisah (*jaza'*) dan keluh kesah (*hala'*).
2. menghadapi godaan hidup nikmat disebut, mampu menahan diri (*dlobith an nafs*), kebalikannya adalah tidak tahan (bathar).
3. Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut dalam menahan marah disebut santun (*hilm*), kebalikannya disebut pmarah (*tazammur*).

⁶ Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Jiwa dalam Islam* Jakarta: PT. Pertja, 1998.

4. Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya.
5. Kesabaran dalam mendengar gossip disebut mampu menyembunyikan rahasia (katum),
6. Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud, kebalikannya disebut serakah, loba (al hirsh)
7. Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (qana'ah), kebalikannya disebut tamak, rakus {syarahun}.⁷
8. Terlepas dari beragam pandangan tentang *maqam shabr*, pada dasarnya kesabaran adalah wujud dari konsistensi diri seseorang untuk memegang prinsip yang telah dipegangi sebelumnya. Atas dasar itu maka al-Quran mengajak kaum muslimin agar berhias diri dengan kesabaran. Sebab, kesabaran mempunyai faedah yang besar dalam membina jiwa, memantapkan kepribadian, meningkatkan kekuatan manusia dalam menahan penderitaan, memperbaharui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai problem hidup, beban hidup, musibah, dan bencana, serta menggerakkan kesanggupannya untuk terus-menerus menegakkan agama Allah .SWT.

⁷ Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Cv Ruhama, 1993

9. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al-Kahfi/ 18 : 28)

Perintah untuk bersabar pada ayat di atas, adalah untuk menahan diri dari keinginan „keluar“ dari komunitas orang-orang yang menyeru Rab-nya serta selalu mengharap keridhaan-Nya. Perintah sabar di atas sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.⁸

Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah: Menahan diri dari sifat kegeundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar adalah salah satu dasar dan fondasi akhlak dalam agama Islam yang lurus ini. Fondasi itu adalah kesabaran

⁸ An-Najjar, Amin, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Azam. 2004.

yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan manusia.

Sabar dalam perjuangan ialah dengan menyadari sepenuhnya, bahwa setiap perjuangan mengalami masa, masa-naik dan masa-jatuh, masa-menang dan masa-kalah. Kalau perjuangan belum berhasil, atau sudah nyata mengalami kekalahan, hendaklah berlaku sabar menerima kenyataan itu. Sabar dengan arti tidak putus harapan, tidak patah semangat.

Harus berusaha menyusun kekuatan kembali, melakukan introspeksi (mawasdiri) tentang sebab-sebab kekalahan dan menarik pelajaran daripadanya. Jika perjuangan berhasil atau menang, harus pula sabar mengendalikan emosi-emosi buruk yang biasanya timbul sebagai akibat kemenangan itu, seperti sombong, congkak, berlaku kejam, membalas dendam dan lain-lain. Sabar disini harus diliputi oleh perasaan syukur.⁹

Apabila sesuatu perjuangan dikendalikan oleh sifat kesabaran, maka dengan sendirinya akan timbul ketelitian, kewaspadaan, usaha-usaha yang bersifat konsolidasi dan lain-lain.

Kunci sukses kehidupan itu pada kendali hati yang berbentuk sifat dan karekter pada manusia yang sering disebut dengan sabar.

⁹ Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 2.

Konteks Sabar dalam Al-Quran menurut M. Quraish Shihab, di dalam Al-Quran ditemukan perintah bersaba berkaitan dengan sekian banyak konteks, antara lain: ¹⁰

1. Dalam menanti ketetapan Allah, seperti dalam QS Yunus (10): 109, Dan bersabarlah sehingga Allah memberi putusan.
2. Menanti datangnya hari kemenangan, seperti dalam QS. Al-Rum (30): 60, Dan bersabarlah, sesungguhnya janji Allah adalah hak (pasti).
3. Menghadapi ejekan (gangguan) orang-orang yang tidak percaya, seperti dalam QS Thaha (20): 130, Dan bersabarlah menghadapi apa yang mereka ucapkan (berupa ejekan dan kritik').
4. Menghadapi kehendak nafsu untuk melakukan pembalasan yang tidak setimpal, seperti dalam QS Al-Nahl (16): 127, Dan bersabarlah, dan tiada kesabaranmu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka.
5. Dalam melaksanakan ibadah, seperti dalam QS Maryam (19): 65, Maka mengabdilah kepada-Nya dan bersabarlah dengan penuh kesungguhan dalam pengabdian kepada-Nya. Demikian juga pada QS Thaha (20): 132, Perintahkanlah keluargamu

¹⁰ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta: Anggota IKAPI 2002), 44.

(melaksanakan) shalat dan bersabarlah dalam pelaksanaannya.¹⁷

6. Dalam menghadapi malapetaka, seperti dalam QS Luqman (31): 17, Dan bersabarlah menghadapi apa yang menimpamu.
7. Dalam usaha memperoleh apa-apa yang dibutuhkan, misalnya dalam QS Al-Baqarah (2): 153, Dan mintalah bantuan (makanan dalam menghadapi segala kebutuhanmu) dengan sabar (ketabahan) dan shalat (doa).

Selain konteks sabar di atas konsep sabar perlu diterapkan dalam beberpa aktivitas kehidupan manusia seperti :

11

- a) Sabar dalam beribadat. Sabar mengerjakan ibadat ialah dengan tekun mengendalikan diri melaksanakan syarat-syarat dan tata-tertib ibadah itu. Dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan tiga hal, yaitu; sebelum sedang dan setelah beribadah.
- b) Sabar ditimpa malapetaka. Sabar ditimpa malapetaka atau musibah ialah teguh hati ketika mendapat cobaan, baik yang berbentuk kemiskinan, maupun berupa kematian, kejatuhan, kecelakaan, diserang penyakit dan lain-lain sebagainya. Kalau malapetaka itu tidak

¹¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Cv Ruhama, 1993) 47.

dihadapi dengan kesabaran, maka akan terasa tekanannya terhadap jasmaniah maupun rohaniah. Badan semakin lemah dan lemas, hati semakin kecil. Timbullah kegelisahan, kecemasan, panik dan akhirnya putus-asa.

- c) Sabar terhadap kehidupan dunia. Sabar terhadap kehidupan dunia (*as-shabru 'aniddunya*) ialah sabar terhadap tipudaya dunia, jangan sampai terpaut hati kepada kenikmatan hidup di dunia ini. Dunia ini adalah jembatan untuk kehidupan yang abadi, kehidupan akhirat. Banyak orang yang terpesona terhadap kemewahan hidup dunia. Dilampiaskannya hawa nafsunya, hidup berlebih-lebihan, rakus, tamak dan lain-lain sehingga tidak memperdulikan mana yang halal dan mana yang haram, malah kadang-kadang merusak dan merugikan kepada orang lain. Kehidupan di dunia ini janganlah dijadikan tujuan, tapi hanya sebagai alat untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang kekal. Memang, tabiat manusia condong kepada kenikmatan hidup lahiriah, kehidupan yang nyata dilihat oleh mata dan dinikmati oleh indera-indera yang lain. Tidak ubahnya seperti orang yang meminum air laut, semakin diminum semakin haus. Untuk ini diperlukan kesabaran menghadapinya.

- d) Sabar terhadap maksiat. Sabar terhadap maksiat ini ialah mengendalikan diri supaya jangan melakukan perbuatan maksiat. Tarikan untuk mengerjakan maksiat itu sangat kuat sekali mempengaruhi manusia, sebab senantiasa digoda dan didorong oleh iblis.¹²
- e) Sabar dalam perjuangan. Sabar dalam perjuangan ialah dengan menyadari sepenuhnya, bahwa setiap perjuangan mengalami masa, masa-naik dan masa-jatuh, masa-menang dan masa-kalah. Kalau perjuangan belum berhasil, atau sudah nyata mengalami kekalahan, hendaklah berlaku sabar menerima kenyataan itu. Sabar dengan arti tidak putus harapan, tidak patah semangat. Harus berusaha menyusun kekuatan kembali, melakukan introspeksi (mawasdiri) tentang sebab-sebab kekalahan dan menarik pelajaran daripadanya. Jika perjuangan berhasil atau menang, harus pula sabar mengendalikan emosi-emosi buruk yang biasanya timbul sebagai akibat kemenangan itu, seperti sombong, congkak, berlaku kejam, membalas dendam dan lain-lain. Sabar disini harus diliputi oleh perasaan syukur. Apabila sesuatu perjuangan dikendalikan oleh sifat kesabaran, maka dengan sendirinya akan timbul ketelitian,

¹²Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Terj. Zaka al-Farisi, (Bandung,: CV Pustaka Setia, 2005),466.

kewaspadaan, usaha-usaha yang bersifat konsolidasi dan lain-lain.

Untuk memastikan bahwa seseorang mampu mewujudkan hal tersebut di atas dapat dilihat dari kebeningan jiwanya. Orang yang memiliki kesabaran yang baik akan terpancar pada kepribadinya sebagai berikut: Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.¹³

- a) Pertumbuhan, perkembangan, dan perwujudan diri yang baik.
- b) Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan, dan tahan terhadap tekanan-tekanan yang terjadi.
- c) Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
- d) Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati dan kepekaan sosial.
- e) Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.

Sifat sabar dalam Islam menempati posisi yang istimewa. Al-Qur'an mengaitkan sifat sabar dengan bermacam-macam sifat

¹³ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Terj. Zaka al-Farisi, (Bandung,: CV Pustaka Setia, 2005),466.

mulia lainnya. Antara lain dikaitkan dengan keyakinan (QS. As-Sajdah 32: 24), syukur (QS. Ibrahim 14:5), tawakkal (QS. An-Nahl 16:41-42) dan taqwa (QS. Ali 'Imran 3:15-17). Mengaitkan satu sifat dengan banyak sifat mulia lainnya menunjukkan betapa istimewanya sifat itu. Karena sabar merupakan sifat mulia yang istimewa, tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar Juga menempati posisi yang istimewa.¹⁴

Manusia hidup memiliki tujuan dan inti tujuannya adalah selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Untuk sampai pada tujuan tersebut tentu saja manusia membutuhkan kekuatan jasmani dan ruhani. Namun banyak yang bertanya mengapa untuk menuju pencapaian tujuan hidup sukses sangat berat dirasakan?. Hal ini karena kesuksesan adalah sesuatu yang sangat berharga, dan setiap yang berharga pada hakekatnya tidak mudah untuk mendapatkannya. Dalam setiap usaha manusia mungkin saja menghadapi kegagalan, dalam konteks ini manusia dituntut untuk bersabar dan memandang kegagalan tersebut sebagai pelajaran berharga untuk lebih bermuhasabah sehingga menemukan strategi pencapaian yang lebih baik. Ada baiknya juga mencontoh orang-orang bijak dalam menyikapi kegagalan. “Orang-orang bijak akan melihat sinar matahari segera menembus setiap mendung dan menyadari bahwa di balik setiap

¹⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Cv Ruhama, 1993) 47.

kemalangan dan penderitaan terdapat kebahagiaan yang mereka rindukan”.¹⁵

Kunci dalam menyikapi segala problem yang mendera setiap jiwa adalah hati dan Harmonisasi pikiran dan hati merupakan sumber kebahagiaan. Pikiran yang jernih bagaikan mata air yang mengalir deras dan membawa manusia kepada derajat yang lebih mulia. Jiwa yang optimis dan harapan-harapan positif merupakan dua unsur yang mampu menciptakan. Manusia pada dasarnya sudah diberi kekuatan untuk mewujudkan dan mempertahankan hidupnya. Allah SWT telah membekali manusia dengan berbagai potensi yang sangat luar biasa sebagai modal untuk mencapai tujuan hidupnya yang di ridhoi Allah Swt. Potensi tersebut adalah alat yang sangat esensial bagi manusia yakni:

Pertama, *Al-'aql* (akal atau daya berfikir). Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan akal dalam berfikir, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 191. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa penggunaan akal memungkinkan diri manusia untuk terus ingat (zikir) dan memikirkan/merenungkan ciptaan-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Ra'd ayat 19. Dan mengetahui tanda-tanda

¹⁵ Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, alih bahasa Bahrin Abubakar dkk, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992.

kebesaran/keagungan) Allah serta mengambil pelajaran dari padanya.¹⁶

Kedua, *Al-qalb* (kalbu). HaI ini termasuk alat ma'rifah yang digunakan manusia untuk dapat mencapai ilmu, sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Hajj ayat 46, Q.S. Muhammad ayat 24 dan sebagainya. *Qalbu* ini mempunyai kedudukan khusus dalam ma'nfaah ilahiyah, dengan *qalbu* manusia dapat meraih berbagai ilmu serta ma'rifah yang diserap dari sumber ilahi. Dan wahyu itu sendiri diturunkan ke dalam *qalbu* Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Syu'ara ayat 192-194." 2

Sebagaimana potensi manusia di atas ada satu hal yang merupakan sub-potensi manusia yakni derivasi dari potensi *qalbu* yang dapat disebut sebagai potensi sabar. Untuk mewujudkan suatu cita-cita manusia senantiasa menjaga kekuatan potensi "sabar" ini dengan baik. Kondisi batin ini akan mempengaruhi situasi dimana manusia menjalankan aktivitas sehari-hari. Manusia dengan dinamika hidupnya sehari-hari akan menemukan banyak masalah yang bermacam-macam, dengan demikian kekuatan kesabaran akan menjadi alat pengontrol seluruh masalah yang dihadapi.¹⁷

¹⁶ An-Najjar, Amin, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Azam. 2004.

¹⁷ Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Jiwa dalam Islam* Jakarta: PT. Pertja, 1998.

Manusia sukses dalam mencapai tujuan juga melalui proses yang panjang dan satu jalan yakni melalui proses belajar yang dikemas dalam pendidikan. dan setiap manusia dalam proses pendidikan perlu mengintegrasikan segenap potensinya guna mewujudkan tujuan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam memprediksi dan mengantisipasi perubahan masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Efektifitas pendidikan sebagai media bagi manusia untuk mencapai tujuan hidup melalui Pendidikan. dan dari pembahasan ini berharap menjadi sumbangan pengetahuan dan penguatan bagi para pendidik dalam menjalankan tugas mengantarkan tercapainya tujuan inti hidup manusia di dunia.¹⁸

¹⁸ Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Pembinaan Mental* Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

BAB III

KONSEP SABAR

A. Tekad Awal

Senja adalah seorang anak gadis dari sepasang suami istri yang hidup dari keluarga yang serba kekurangan, ayah senja bekerja sebagai seorang petani sedangkan ibunya hanyalah seorang buruh serabutan. Ia tinggal bersama keluarganya didesa Tebing Durian Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Senja menempuh pendidikan SD di desanya tersebut, selama ia menempuh pendidikan SD kedua orangtuanya masih sanggup membiayainya. Senja adalah anak yang berbakti dan mengerti akan keadaan keluarganya, senja selalu membantu kedua orang tuanya setelah pulang sekolah. Suatu hari buk guru menyuruh senja dan teman-teman kelasnya untuk membeli buku LKS dan dalam satu minggu uangnya sudaah harus di serahkan ke buk guru.

Senja kebingungan bagaimana caranya mendapatkan uang untuk membeli LKS tersebut sedangkan orangtuanya tidak punya uang. “ Iluak mano lah caroyo mangko aku pacak dapat tancini, mak dengan bapak pasti nido kak ado tanci tadi bae beghas lah ngutang ” dalam hati senja..!!

(gimana yah caranya supaya saya bisa mendapatkan uang, ibuk dan ayah pasti nggak punya uang tadi aja beras udah ngutang)

Hingga pada akhirnya, senja mencari cara agar ia bisa mendapatkan uang dengan hasil kerjanya sendiri. Senja pergi ke tukang jual gorengan dan meminta pekerjaan disana. Dengan menjual gorengan tersebut ke sekolahnya, setiap hari senja menjual gorengan datang pagi- untuk menjual dagangannya dan ketika istirahat senja pun menjual sisah dagangannya tadi pagi. Hingga saat pembayaran LKS tiba senja sudah dapat mengumpulkan uangnya dengan hasil kerjanya sendiri tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya.

Senja tidak sampai di sini saja ia tetap melanjutkan pekerjaannya menjual gorengan, sampai senja menyelesaikan sekolah dasarnya dan uang yang ia dapat dari menjual gorengan tersebut ia tabungkan meski tidak seberapa senja bangga karena sudah bisa menabung dari hasil kerjanya sendiri.

Hingga enam tahun berlalu dan ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) didesanya.

Hari pertama masuk SMP, Senja langsung mengikuti MOS dimana ia berkenalan dengan seorang perempuan yang sebaya dengannya.

“ Hai perkenalkan namo aku Senja, namo kaba sapo? kata Senja sembari mengulurkan tangan!

(“ Hai perkenalkan nama aku Senja, nama kamu siapa ? kata Senja sembari mengulurkan tangan!)

“Namo aku Ayu, salam kenal au” kata Ayu sambil tersenyum.

(“Nama aku Ayu, salam kenal iya “ kata Ayu sambil tersenyum.)

Setelah berkenalan, akhirnya Senja dan Ayu mengikuti MOS Bersama-sama hingga hari ketiga MOS selesai.

Hari berikutnya adalah hari dimana pembagian ruangan dilaksanakan dan tanpa sengaja Senja dan Ayu mendapatkan ruangan yang sama sehingga mereka satu ruangan. akhirnya mereka berdua bersahabat. Dan bel pulang sekolah pun berbunyi.

“Kriiing, kriiing, kriiing”

Setibanya Senja dirumah dengan kebiasaannya yang sama, ia membantu ibunya membersihkan rumah hingga menjelang magrib Senja dan kedua orang tuanya melakukan sholat berjamaah setelah itu ia melanjutkan belajar mengaji bersama ayahnya. Senja tak pernah putus asa bersekolah meski dengan perekonomian keluarganya yang membuat ia suka berfikir apakah cita-citanya menjadi seorang sarjana bisa terwujud dengan perekonomian keluarga yang seperti ini.

Hari-haripun telah berlalu, dimana mereka telah menginjak kelas tiga SMP dan ujian kelulusan sekolah telah menanti, mereka belajar dengan giat hingga tibalah waktu ujian tersebut. Namun sebelum melaksanakan ujian Senja harus

membayar uang sekolah terlebih dahulu, jika tidak maka Senja tidak boleh mengikuti ujian.

Keesokan harinya senja meminta uang kepada ibunya untuk membayar SPP , dengan raut wajah yang agak kebingungan ibu senjapun berkata....

“ Yak nak lah ndak mbaigh uang sekolah kaba nak..?? kata ibu senja lirih”

(waduh nak sudah mau bayar uang sekolah kamu nak..?? kata ibu senja lirih)

“ Au mak kareno amo belum baigh ndo bulia ngikut ujian mak.”

(Iya bu karena jika belum membayar uang sekolah nggak boleh meng ikuti ujian)

“ Ya Allah nak iluak mano sini tanci mak dengan bapak ni belum cukup nak masia kurang ”

(Ya Allah nak gimana ini uang ibu dan ayah belum cukup nak masih kurang)

Mendengar kata-kata ibunya senja merasa sedih karena belum bisa membayar uang sekolahnya padahal senja akan segera melaksanakan ujian. Sejenak ia terdiam memandang langit di

luar rumah dimana cahaya sang surya menyinari keningnya yang agak mengerut kebingungan..

“ Ehhh aku kan ado tabungan, aku raso cukuplah batak nambahi tanci emak tadi. Hehe ngapo aku pacak sampai lupu eee..!!”
Senja berkata dalam hati

(Ehhh aku kan punya tabungan, aku rasa cukuplah untuk menambah uang ibu tadi. Hehe kenapa aku bisa lupa ya..!! Senja berkata dalam hati)

Lalu senja masuk ke kamar dan mengambil tabungannya di dalam sebuah bambu yang ia beri lobang dan membelanya. Setelah itu Senja kembali ke ibunya dan meminta uang ibunya yang kurang itu.

“ Mano mak tanci tadi sini sisao pakai tabungan Senja bae mak..”

(Mana uangnya tadi bu sini sisanya pakai uang tabungan Senja aja bu..)

“ Nah, emang o kaba ado tabungan nak.?? Tanya ibu Senja ”

(Nih, emangnya kamu punya tabungan nak..??) Tanya ibu Senja

“ Hee au mak..!! ”

(Hee iya bu)

Akhinya Senja bisa membayar uang sekolahnya dan melaksanakan ujiannya.

Dengan raut wajah yang cemas, mereka akhirnya melaksanakan ujian tersebut selama tiga hari. Sembari menunggu hasil kelulusan,

Senja mengisi Hari-harinya dengan membantu kedua orang tuanya. Terkadang ia membantu ayahnya di ladang bertemankan terik matahari yang serasa menggigit kulitnya dan tak lepas banyak yang mengukir berbentuk garis di kulit Senja akibat luka karena rerantingan dan daun-daun hijau indah namun melukainya.

Sebulan berlalu tibalah saatnya hari kelulusan itu tiba. Perasaan Senja pun bercampur aduk, pengumuman kelulusan sudah keluar, Senja mendapatkan predikat tertinggi disekolahnya. Ia sangat Senang mendapatkan predikat terbaik namun disisi lain, ia merasa bersedih karena ia harus berpisah dengan sahabatnya karena Ayu akan melanjutkan sekolahnya di kota.

Pada suatu malam, Senja merenung di kamar sambil membuka jendela kamarnya. Ia menatap gelapnya langit yang di hiasi bulan dan bintang, seketika terbesit di pikirannya untuk

melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sedangkan biaya yang harus di siapkan tidaklah kecil, namun apa lah daya keadaan perekonomian yang tidak memungkinkan yang membuat senja harus berpikir panjang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Keesokan harinya, Senja memberanikan diri untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai kelanjutan pendidikannya.

“Bak luak mano masalah sekolah aku ni?lanjut apo nido?”

(“Yah gimana masalah sekolah aku ini? lanjut apa gak?”)

“ Ntah iluak apola setini nak! Bak dengan mak tu ndak nianan nyekulahka kaba tu, cuman keruanla dengan kaba kondisi keluarga kito ni iluak mano. Bapak dengan mak ni la bepikir ndak nyekulahka kaba di guma kakak bapak dibengkulu, nah iluak mano kiro-kiro ndak nido kaba sekolah jak disitu?”

(“ Ntah lah gimana ni nak! Ayah dan ibu tuh mau banget nyekolahin kamu, tapi kamu taulah kondisi keluarga kita ini gimana. Ayah dan ibu sudah berpikir mau menyekolahkan kamu di rumah kakak ayah di bengkulu, nah gimana kira-kira mau gak kamu sekolah dari situ? “)

“ amo aku ni ndak bae bak kareno akuni ndak nian sekolah tu. ”

(“ kalau aku mau aja Yah karena aku ini sangat ingin bersekolah”)

“ Cuman itulah kaba harus tahanka diguma jemo tu, pait manis harus kaba rasoka kalu kaba ndak sekolah nian! ”

(tapi kamu harus tahankan dirumah orang tu, pahit manis harus kamu rasakan kalau kamu memang mau sekolah!)

“ Au jadi bak ”

(Iya baik yah)

“ Nah amo iluak itu daftarla kaba di SMA nyo ado disitu mangku bapak ka ngantat kaba keguma bak dang tu. ”

(Nah kalau begitu daftarlh kamu di SMA yang ada disitu dan ayah akan ngantar kamu kerumah bak dang.)

“apo maro amu iluak itu bak.”

(Kalau begitu baik yah)

Hingga tibalah saatnya ayah Senja mengantar Senja kerumah bak dang untuk melanjutkan pendidikannya. Bak dang tinggal di Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Bak dang adalah kakak laki-laki dari ayahnya senja. Bak dang bekerja sebagai seorang perawat disalah satu rumah sakit yang ada di Bengkulu yaitu di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu. Sedangkan buk dang hanyalah seorang ibu rumah tangga.

Buk dang adalah panggilan Senja ke istri Bak dang.

Bak dang dan buk dang mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Bayu Pramana.

Di keluarga bak dang sangat mengedepankan pendidikan dan keislaman.

Senja akhirnya tiba dirumah bak dang. Bak dang Senja menjelaskan tentang Etika yang baik kepada Senja dan aturan-aturan yang harus senja patuhi, dan Senja mendengarkan omongan bak dang. Bak dang bertanya kepada Senja,

“ Senja kau ndak Daftar SMA dimano? ”

(Senja kamu mau Daftar SMA dimana?)

“ Rencano ndak Daftar di SMAN 03 Kota Bengkulu nila bak dang, mangko damping jugo dengan guma. pokuak o aku daftar yang damping dengant guma ni bae bak dang, mangko nido jauh nian. ”

(Rencana mau Daftar di SMAN 03 Kota Bengkulu ini lah bak dang, biar dekat dengan rumah. Pokoknya aku Daftar yang didekat rumah ini aja bak dang. Supaya gak terlalu jauh.)

“ Oh yo, besok daftar lah nak! ”

(Oh iya, besok daftar nak!)

“ Au bak dang ”

(Iya bak dang)

Keesokan harinya Senja memilih untuk daftar Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 03 Kota Bengkulu. Setelah itu Senja pulang, dan Senja menjelaskan kepada bak dang kalau senja sudah mendaftar di SMAN 03 Kota Bengkulu.

Hari pun sudah menunjukkan pukul 07:30 WIB, Senja memutuskan datang ke sekolah untuk mengetahui apakah diterima atau tidak? Ketika Ia melihat pengumuman dan ternyata Ia diterima disekeloh tersebut.

“ Akap ni aku mulai aghi baru, dimanaku bertemu dengan jemo-jemo baru dengan cerito yang baru.”

(Pagi ini aku mulai hari baru, dimana aku bertemu dengan orang-orang baru dengan cerita yang baru.)

” Dek...Dek.. Cepek lah, klak kakak telambek! ”

(Dek....Dek...Cepetan, nanti kakak terlambat!)

“ Au kak..kudai jerang agi.. ini lagi ngebat tali sepatu yang sebelah kanan...”

(Iya kak...nanti dulu bentar lagi...ini lagi ngikat tali sepatu yang sebelah kanan....)

“ Buk dang, senja dengan kakak berangkat kudai au..” sembari meraih dan mencium tangan Buk dang.”

(Buk dang, senja dan kakak berangkat dulu ya..” sambil meraih dan mencium tangan Buk dang.)

“Hati-hati kamurang yo.. “ belajar yang elok dan jangan patah semangat untuk meraih apo yang kamu orang ndak, kalu ado orang lain yang lagi kesusahan tuh di tolong yo nak.!”

(Hati-hati kalian ya...” belajar yang baik dan jangan patah semangat untuk meraih apa yang kamu inginkan. Jika ada orang yang lagi kesusahan bantuin ya nak..!)

Buk dang maju nasehati aku dengan kakak waktu ndak berangkat mangko pacak beguno bagi jemo banyak...

(Buk dang terus menasehatiku dan kakak ketika akan berangkat hingga bisa berguna bagi orang banyak.)

“Hati-hati kakak, jangan ngebut nian!”

(Hati-hati kakak, jangan ngebut!)

“Iyo Bu, Bayu pai dulu..”

(Iya Bu, Bayu pergi dulu..)

Aku nginak langit memancarkan aura o, mato aghi ngenjuak keangatan bagi insan yang memeluak kedinginan, rombongan pedagang pasar njualka dagangan o. Para pelajar la siap nduduki singgasanaolagi. Mangko ini merupoka perjalanan baruku.

(Aku melihat langit memancarkan auranya, mata hari menunjukkan kehangatan bagi insan yang memeluk kedinginan, rombongan pedagang pasar menjual dagangannya. Para pelajar sudah siap mendudukin singgah sananya lagi. Dan ini merupakan perjalanan baruku.)

“Kelak di sekolah jangan macam-macam yo. Ingat kau murid baru..”

(Nanti di sekolah jangan macam-macam ya. Ingat kamu murid baru..)

“Au kak, kruan aku. Cak aku nido pernah PLS bae.”

(Ya kak, tau aku. Kayak aku gak pernah PLS aja.)

“Cuma ngasih tau ajo awak tu..”

(Cuman ngasih tau aja aku tu..)

“ Au mokasia Kakakku yang ganteng.. ”

(Iya makasih Kakak ku yang ganteng..)

Itulah kakak sepupuku, Bayu Pramana. Anako cerewet nianan terutama dengan aku. Mungkin wujud sayango kalu hhhee. Dan aku sayang tegalau dengan dio, mpuak kami bukan saudara kandung.

(itulah kakak sepupuku, Bayu Pramana. Anaknya cerewet banget terutama denganku. Mungkin wujud sayangnya ya hheee. Dan aku sayang banget dengannya, walaupun kami bukan saudara kandung.)

Begapo menit udem tu, akhiro aku sampai di Sekolah. Dengan ratusan siswa yang lah nampak jelas bekumpul di lapangan upacara. Udem tughun jak di motor ngko pamit dengan kakak, aku langsung belaghi ke lapangan upacara. Jujur aku nido kenal dengan sapo-sapo. Jelaslah aku kan siswa baru hhe. Aku terpisah dengan kawan-kawan SMP aku, jadi aku belum ado kawan baru di SMA ini.

(Beberapa menit setelah itu, akhirnya aku sampai di sekolah. Dengan ratusan siswa yang sudah jelas berkumpul di lapangan upacara. Setelah turun dari motor trus berpamitan dengan kakak. Aku langsung berlari ke lapangan upacara. Jujur aku tidak kenal dengan siapapun. Jelaslah aku kan siswa baru hhhe. Aku terpisah dengan teman-teman SMP ku. Jadi belum punya teman baru di SMA ini.)

“Adik-adik, silahkan berbaris sesuai kelas yang sudah ditentukan.”

” kato Kakak-kakak OSIS “

(kata Kakak-kakak OSIS)

Memang lah ado pemilihan kelas sebelum PLS ini dimulai, terus disini sekolah o Rato-rato lah pakai Bahaso Bengkulu. Karno akuni jemo dusun ngikuti bae hehe. Bahaso

Bengkulu jadi bahaso Dusun jadi jugo, udim ngumpul-ngumpul tu aku langsung masuk tecatat di kelas D.

(Memang sudah ada pemilihan kelas sebelum PLS ini dimulai, terus disini sekolahnya rata-rata sudah pakai Bahasa Bengkulu. Karena aku orang dusun ikut alur aja hehe. Bahasa Bengkulu bisa bahasa dusun ok, setelah kumpul aku langsung masuk tercatat di kelas D.)

Kami langsung bebaris ngko melakuka upacara bendera ditambah upacara pembukaan PLS. Udim upacara, kami dapat materi pembekalan jak di Kakak-Kakak OSIS di kelas.

(Kami langsung bebaris trus melakukan upacara bendera ditambah upacara pembukaan PLS. Setelah upacara, kami dapat materi pembekalan dari Kakak-Kakak OSIS di kelas.)

“Hai, namo aku Senja.. “ Sembari ngulurka tangan kesalah suhang tino dengan gumbak itam sebakigh..”

(Hai,nama aku Senja...” Sambil mengulurkan tangan kesalah satu wanita dengan rambut hitam sepundak..)

(Hallo.., kenalkan ambo Anantia Aura, Biso kamu orang panggil mbo Aura, Senja, kenalkan ini kawan mbo.)

(Hallo.., kenalkan aku Anantia Aura, kaalian bisa panggil Aura. Senja, kenalkan ini temanku..)

“ Sinta Tiara.” ucapan o dingin tegalau.

(Sinta Tiara. ucapannya dengan sangat dingin)

“ Yakkk judes nian tino ini dalam batin aku. ”

(Ya judes banget wanita ini dalam batin aku.)

Sesampai o aku dikelas, aku bingung ndak duduak dengan sapo. Karno Aura yang aku kenal tadi lah duduak dengan Sinta. Akhiro aku duduak sughang, udim tu selang begapo menit, ado sughang lanang yang nido dapat badah duduak dan akhiro dio duduak dengan aku. Dio nginak aku ngko ngajak kenalan.

(Sesampainya aku dikelas, aku pusing harus duduk bersama dengan siapa. Karena Aura yang aku kenal tadi sudah duduk bersama Sinta. Akhirnya aku duduk sendiri, setelah itu selang beberapa menit, ada sorang lelaki yang tidak mendapatkan tempat duduk dan akhirnya ia duduk denganku. Dia melihatku dan mengajakku berkenalan.)

“ Julian Wijaya.. ” sambil ngulurka tangan o dengan aku.

(Julian Wijaya.. sambil mengulurkan tangannya denganku.)

“ Ohh hai, aku Senja.” sengaja aku cuma nyebutka namo panggilan bae , ngko lebih ringkas.

(Ohh hai, aku Senja.” Sengaja aku cuman menyebutkan nama panggilan aja, trus lebih ringkas.)

“ waaiiii, keren jugo namo kau ni..”

(waaiii, keren juga nama kamu ini..)

“ Biaso bae lah..” kato aku to the point,

(Biasa aja lah.. kata ku to the point)

Kakak OSIS ngenjuak pembekalan dan peraturan di kelas. Udem tu nido lupu kami maju Sughang-sughang, untuk ngenalka diri. Aku nido langsung hafal dengan namo jemo banyak yang ado dikelas ni. Tapi aku ngalir bae kelo jugo apal sughang.

(Kakak OSIS memberi pembekalan dan peraturan di kelas. Setelah itu tidak lupa kami maju satu per satu, untuk mengenalkan diri. Aku tidak langsung hafal dengan nama orang yang ada dikelas ini. Tapi aku ngalir aja nanti juga hafal sendiri.)

Nido tegaso Tibo-tibo la jam makan tengaghi. Julian lah pegi dengan Kawan-kawan SMP o dulu ke kantin. Ngko aku dengan sapo la poh...?(mikir) Duduak sughang tula lagi!!! Jawabku dalam hati.

(Tidak terasa Tiba-tiba sudah jam makan siang. Julian sudah pergi dengan Teman-teman SMP nya dulu ke kantin. Trus aku dengan siapa ya.? Duduk sendiri lah!!! Jawabku dalam hati.)

aku bingung, segalo dikelas ni miliah ngumpul dengan kawan SMP o dulu. Wajar bae lah, amo ado kawan SMP aku disini, pasti aku pegi jugo dengan o, samo bae lah berarti. Wkwkwkwk.....

(Aku bingung, semua yang ada dikelas ini memilih berkumpul dengan teman SMP nya dulu. Wajar saja, kalau ada teman SMP ku disini, pasti aku juga pergi dengannya, sama aja berarti. Wkkkkk....)

“Senja, siniii.. Ngapoi dewek disitu?”

(Senja, siniiii...Ngapain sendiri disitu?)

Aku langsung betegak jak badah duduk dan nemui Aura. Au, Aura lah yang manggil aku, jak pertama kenal akulah yakin kalo pemikiran aku dengan Aura ni pasti sejalan.

(Aku langsung berdiri dari duduk dan menghampiri Aura. Iya Aura lah yang memanggilku, dari pertama kenal aku sudah yakin kalau pemikiranku dengan Aura pasti sejalan.)

“No WA kau berapa Senja? Kito kan lah bekawan, jadi kalo ado apo-apo tentang masalah PLS kito biso saling chat lewat WA!”

(Nomor Whatsap kamu berapa Senja? Kita kan sudah berteman. Jadi kalau ada apa-apa tentang masalah PLS kita bisa saling chat lewat Whatsap!”)

“ Ini No WA aku Ra..” aku langsung ngenjuakka Hp aku ke Aura. Mano maluan ngancaka HP, soal o HP aku karut. ☹ ”

(Ini Nomor Whatsapku Ra..” aku langsung memberikan Hpku ke Aura. Mana malu ngasihkan HP, soalnya HP aku jelek..)

“ Hai, aku Ningsih. Salam kenal yo!...”

(Haii, aku Ningsih. Salam kenal ya!...)

“Hallo,, Aku Senja...”

(Hallo,,,,,Aku Senja...)

“Ngecek-ngecek waktu perkenalan tadi kau lah yang paling PD.”
Kato Ningsih.

(Ngomong-ngomong waktu perkenalan tadi kamu yang paling PD. Kata Ningsih.)

Kato kawan duduak Aura yang nginak i aku dengan jelas. dalam batin aku bekato, au yak karno akulah nyiapka mental mangko lumayan agam jugo jemo kelo dengan aku, kalu ngiciak di depan jemo banyak.

(Kata Teman duduk Aura yang melihatku dengan jelas. Dalam batin aku berkata, iya lah karena aku sudah siapkan mental biar nanti orang lumayan suka denganku, jika bicara di depan orang banyak)

“ Hehe, makasih au pujian o!. Oh au, namo kaba Yeyen kan? ”

(Heheh, makasih iya pujiannya!. Oh ya, nama kamu Yeyen kan?)

“ Iyo Senja, Ambo boleh minta no WA kau jugo? ”

(Iya Senja, Aku boleh minta Nomor Whatsapmu juga?)

“ Oh au buliah Yen..

(Oh iya boleh Yen..)

“ klak aku kirim kekkamuorang..!! ” Kato Aura yang lah lamo kenal dengan Yeyen dan Ningsih. Entah dimano rombongan tu kenalan!...

(Nanti aku kirim sama kalian..” Kata Aura yang sudah lama kenal dengan Yeyen dan Ningsih. Entah dimana mereka berkenalan...!!)

“ Ikut gabung boleh dak..? ” kato salah sughang anak yang khas o tu mato coklat, mano suagho cempreng pulo

(Ikut gabung boleh gak..? kata salah satu anak yang memiliki ciri khas mata coklat, mana suaranya cempreng pula)

“ Hai semua aku Puspita. ”

(Hai semua aku Puspita.)

Waktu itu, aku bepikir jemo ini ni pasti seru. Ngko kami kenalan agi, dan Samo-samo jabat tangan.

(Waktu itu, aku berpikir orang ini pasti seru. Terus kami berkenalan lagi, dan Sama-sama berjabat tangan.)

“ Berlinnn, sini ajo..idak ndak ngumpul kek kami? ” Hasna kawan SMP o.

(Berlinn, sini aja...gak mau ngumpul sama kami? Panggil Hasna ke teman SMP nya.)

“ Iyo bentar dulu..” Jawab Berlin

(Iya bentar dulu..” Jawab Berlinn)

“ Maklum yo guys, anaknyo emang suko sibuk dewek.” Kata Hasna

(Maklum ya guys, anaknya emang suka sibuk sendiri. Kata Hasna)

Yak ampun, mpai kenal lah ghibah pulo kato aku dalam ati. Oke Senja tahan kudai au!!! Dan aku Senyum-senyum suhang...

(Ya ampun, baru kenal udah ghibah aja kata aku dalam hati. Oke Senja tahan dulu iya!! Dan aku Senyum-senyum sorang..)

“ Hai, kawan-kawan dak usah lagi dak ambo kenalkan diri mbo, di depan tadi kan lah sudah hhe...”

(Hai, Teman-teman nggak usah lagi kan aku memperkenalkan diri, didepan tadi kan udah hhhe...)

“ Ambo lupo, cakmano ini?” kato Hasna.

(Aku lupa, gimana ini? kata Hasna.)

“ Sorry ambo emang idak kenal samo kau.” Saut anak dengan namo Berlin Gracia.

(Maaf aku emang gak kenal sama kamu. Sahut anak dengan nama Berlin Gracia.)

Ngko dio naghiak kursi disebelah mangko pacak ngikut duduak dan ngobrol dengan kami.

Aku tetawo nginak ocehan ughang beduo nih. Lumayan lah batak pekenalan saghini.

(Trus ia menarik kursi disebelah biar bisa ikut duduk dan ngobrol dengan kami.)

“ Sin, jangan main HP terus lah. Pela ngobrol kek kami orang.”
Kato Aura yang peringati Sinta.”

(Sin, jangan main HP terus. Ayo ngobrol sama kami. Kata Aura yang memperingati Sinta.)

Jujur jak di tadi tu Sinta memang sibuk dengan hp o dan milih nido banyak ulah waktu kami lagi kumpul.

(Jujur dari tadi Sinta memang sibuk dengan Hpnya dan memilih tidak banyak ulah waktu kami lagi kumpul.)

“ Hm, Iyo – iyo maaf. ” Jawab o singkat.

(Hm, Iya-iya maaf. Jawabnya singkat.)

Kami lah ngiciak banyak. Mulai jak alumni mano, tinggal dimano ngko masia banyak yang lain o kami bahas. Sampai jam o, bel Sekolah tando bekumpul lah bemuni. Kami langsung ke Aula sekolah. Sampai disitu kami di njuak arahan batan kegiatan 2 aghi kedepan, karno ado pembekalan materi jak dewan guru di Aula.

(Kami sudah bicara banyak. Mulai dari alumni mana, tinggal dimana trus masih banyak yang lainnya kami bahas. Sampai jamnya, bel sekolah tanda berkumpul sudah berbunyi.

Kami langsung ke Aula sekolah. Sampai disana kami di kasih arahan untuk kegiatan 2 hari kedepan, karena ada pembekalan materi dari dewan guru di aula.)

“ Untung tadibesak aula nyo Has? nido perlu Dempet-dempetan.” Kato aku ke Hasna, sambil keliling Nginak i Aula.

(Untung tadi aulanya besar ya Has? Gak perlu Dempet-dempetan. Kata aku ke Hasna, sambil keliling melihat aula.)

“ Iyo Ja, untungnyo lagi masih adem dan biso nafas.”

(Iya Ja, untungnya lagi masih adem dan bisa bernafas.”)

“ au nyelah nian.”

(iya benar banget)

“ Eh btw,, kamuorang ndak milih jurusan apo???” tanyo Hasna.

(Eh ngomong-ngomong kalian mau pilih jurusan apa??? tanya Hasna.)

“Ambo sih MIPA. Semoga dapet.” Ujar Sinta.

(Aku sih MIPA. Semoga dapat. Kata Sinta.)

“ Aku jugo MIPA, sebenar o ndak IPS, tapi diajung gaek milih MIPA. Kalu kau apo Lin?”

(Aku juga MIPA, sebenarnya mau IPS, tapi disuruh orang tua pilih MIPA. Kalau kamu apa Lin?)

“ Ambo jugo MIPA sih..... Semoga lah kito 1 kelas yo!!! ”

(Aku juga MIPA sih.....Semoga kita 1 kelas ya!!!)

“ Iyo semoga lah. ”

(Iya semoga.)

“ Eh ambo dijemput guys, mbo duluan yo..! Sampai ketemu besok.”

(Eh aku dijemput guys, aku duluan ya..! Sampai ketemu besok)

“ Hati-hati Ra..” kato aku dengan Sinta.

(Hati-hati Ra... kataku dengan Sinta.)

Udim itu Hasna juga dijemput dengan ibu o, tinggal aku sughang di depan gerbang sekolah ni.

(Setelah itu Hasna juga dijemput dengan ibunya, tinggal aku sendiri di depan gerbang sekolah ini.)

“ Ambo tunggu kau yo Ja? Kasian kau dewek disiko..!”

(Aku tungguin kamu ya ja? Kasian kamu sendiri disini...!)

“ nido enti la sin, nido ngapo aku sughang, kasihan ibu kaba lah nunggu lamo.”

(gak usahlah sin, gak apa-apa aku sendiri, kasihan ibu kamu sudah menunggu lama.)

“ Okelah, ambo duluan yo Ja, daaa... “pamitan Sinta dengan aku.

(Oke deh, aku duluan ya Ja. Daaa...pamitan Sinta kepadaku.)

Sinta lah baliak, akumasia nunggu jemputan sambil mandangi langit. trus tibo-tibo kakak WA katoyo dio baliak duluan. Maklumlah takdir jadi siswa baru iluak ini lah, memang baliak mendian trus.

(Sinta sudah pulang, aku masih menunggu jemputan sambil melihat langit. Terus tiba-tiba kakak Whatsap katanya dia pulang duluan. Maklumlah takdir jadi siswa baru begini lah, memang pulang terakhir terus.)

Langit, apakah aku tepat ngingjakka keting di sekolah ini? Ngko, apakah kawan-kawan aku di SMA ini pacak jago solidaritas dan saling menghargoi?”

Tanyo aku, sambil natap langit dikawani awan putihah yang alap. Kelang begapo menit, Buk dang akhir o datang.

(Langit, apakah aku tepat menginjakkan kaki di sekolah ini? Terus apakah teman-temanku di SMA ini bisa menjaga solidaritas dan saling menghargai? Tanya aku, sambil menatap langit ditemani awan putih yang bagus. Kelang beberapa menit, Buk dang akhirnya datang.)

“ Maaf yo buk dang lamo, buk dang tadi pai ke pasar bentar.”
kato buk dang

(Maaf ya buk dang lama, buk dang tadi pergi ke pasar dulu. Kata buk dang)

“ pantas lamo nian buk dang ” Jawab ku.

(pantas lama nian buk dang . Jawab aku.)

“ Mela baliak buk dang,..!” aku langsung naiak motor dengan buk dang.

(ayo pulang buk dang...! aku langsung naik motor dengan buk dang.)

Diatas motor aku cuma dengaghi suagho kendaraan lalu lalang. Udara siang tu agak ngeluarkah keringat, debu berterbangan Kesitu-Kesini. Mbuat begapo anak yang lagi becengkrama harus belaghi beamburan.Supayo ngindari Debu-debu jalan.

(Diatas motor aku Cuma mendengarkan suara kendaraan yang lewat. Udara siang itu lumayan mengeluarkan keringat, debu berterbangan Kesana-sini. Membuat beberapa anak yang lagi bercengkrama harus berlari beramburan. Supaya menghindari Debu-debu jalan.)

Bapak/ibu guru yang lagi lemak becerito harus ngubah arah duduak uhang, ngko nido teighup debu. Memang siang ni panas tegalau. Mpuak bebegapo aghi mpai udem nian diguyur ujan deghas, tapi masia banyak debu.

(Bapak/ibu guru yang sedang asik bercerita harus merubah arah duduk mereka, agar tidak tehirup debu. Memang siang ini sangat panas. Walaupun beberapa hari ini baru selesai diguyur hujan deras, tetapi masih banyak debu.)

Aku jugo nginak i Kidau-kanan, ndak beusaha ngapali jalan. Supayo udim PLS ni keloaku nido diantar jemput lagi, mangko idup mandiri pakai motor sughang bae. Perjalanan jak disekolah sampai gumah ado sekitar 10 menit, lumayan dampinglah kalu ngebut hhe. Kalu ndak lambat batak motor o, yak palingan 17 menitan. Mikir-mikir nido tegaso aku lah masuak gang gumah. Akhiro sampai jugo dengan aso litak sekolah di aghi pertamo ni, tegaso beghat.

(Aku juga melihat Kiri-Kanan, ingin berusaha menghafal jalan. Supaya sudah PLS ini nanti aku tidak diantar jemput lagi, biar hidup mandiri bawa motor sendiri aja. Perjalanan dari sekolah sampai rumah ada sekitar 10 menitan, lumayan dekat kalau cepet hehe. Kalau mau lambat bawak motornya, ya palingan 17 menitan. Di pikir-pikir tidak terasa aku sudah masuk gang rumah. Akhirnya sampai juga dengan rasa lelah sekolah di hari pertama ni, terasa berat.)

“ Ayiiiiiiii nduuuak, lapaghhhh, Lapaaagh o... kato aku sambilan melepas sepatu dengan tas. Ternyata litak dengan perasaan beghat ni karno kelapaghan. Hehhe...”

(Ayiiiiiii Lapar, lapar banget..kata aku sambil melepas sepatu dan tas. Ternyata lelah dengan perasaan berat ini karena kelaparan. Hhehe..)

“ Yo makanlah. Lemak gulai nyo ayam...” Kato kakak yang nunjuakka makanan yang dio batak.

(iya makanlah. Enak gulai ayam...” kata kakak yang ngasihkan makanan yang dia bawak).

“suapi yakkk...” Manja aku dengan kakak. Aku memang iluak itu dengandio, iluak itu pulodio dengan aku,mpuak Kadang-kadang jugo.Hhe

(suapi dong....!! Manjaku dengan kakak. Aku memang seperti itu dengannya, begitu juga dia denganku, walaupun Kadang-kadang juga. Hhe)

“ Enak ajoo, ambik dewek situ ke dapur!” kato dio.

(Enak aja, ambil sendiri ke dapur! “ kata dia.)

“Au auuuu eee.”

(Iya-iya)

Udim nganti baju di kamar, aku Gancang-gancang pegi ke dapugh.Tadi pas di sekolah aku Cuma matak ruti, wajar lah aku jadi kelapaghan.

(Setelah ganti baju di kamar, aku Cepat-cepat pergi ke dapur. Tadi pas di sekolah aku Cuma membawa roti, pantasan aja aku jadi kelaparan.)

Memang lemak dan nido tekalahkan masakan buk dang nih. Uuh...Mantap,akhiro akupacak ngisi peghut yang lahmekiak jak di tadi.

(Memang enak dan tidak terkalahkan masakan buk dang. Uhh mantap, akhirnya aku bisa mengisi perut yang sudah meneriaki dari tadi.)

Setelah itu Senja memilih untuk mengambil sebuah buku dengan balutan cover yang berwarna pink. Dan mendaratkan tetesan tinta pulpen pada salah satu halaman buku itu.

“Hari yang sangat cerah
 Terik matahari sangat memikat
 Awan yang selalu menemani langit
 Langit pun terlukis sangat indah
 Bangunan yang aku sudah lewati tadinya
 Apakah akan menjadi zona nyamanku?
 Apakah semua ini nyata? Bahwa aku sudah berada di zona baru..
 Langit temani aku ya dan tolong selalu hadirkan temanku yaitu
 Senja.”

Kegiatan sehari-hari Senja adalah membaca buku, menonton, dan yang paling utama sekaligus hobinya adalah menulis hal-hal mengenai Hari-harinya.

Selepas dia menulis puisi tersebut, ia memilih tidur di istana yang sangat ia dambakan. Yang tidak lain adalah kasurnya.

Waktu menunjukan pukul setengah lima Senja sudah terbangun dari tidurnya. Selain penikmat senja, gadis dengan rambut panjang ini juga penikmat tidur siang. Namun dia tetap ingat akan kewajibannya sebagai anak. Dan selalu mengingat ilmu dan ajaran dari orang tua nya tentang hidup dengan sabar dan jangan pernah lalai dalam beribadah.

[Qs; Al Baqarah Ayat 153]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣:

Artinya:

153. Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Senja segera membersihkan kamar dan lingkungan dirumahnya. Sedangkan kakaknya memilih mengurung diri dikamarnya karena kakaknya adalah seorang Gamers. Maka dari itulah kakaknya sudah terjebak dalam dunia game itu.

Kini langit sudah dibaluti oleh warna jingga, inilah moment yang ditunggu Senja. Menyaksikan matahari tenggelam dan hari berganti malam.

“Senja, siko kito makan malam bareng...” Seruh Buk dang.

(Senja, sini kita makan malam bersama... kata Buk dang)

.

“Iyo lamo nian lah..” Sahut kakak.

(Iya lamabanget.. Sahut kakak.)

“ Au jerang agi...”

(Iya bentar lagi....)

Senja langsung bergegas ke meja makan untuk makan bersama keluarganya.

“ Buk dang, bak dang mano? ” Tanya Senja sembari menuju meja makan.

(Buk dang, bak dang mana? Tanya Senja sambil menuju meja makan.)

“Hari koh Bak dang lembur.”

(Hari ini Bak dang lembur.)

“Ohhh, nido luak biasanyo.”

(Ohhh, gak seperti biasanya.)

“ Mungkin lagi banyak pasien nyo disano ”

(Mungkin lagi banyak pasiennya disana)

“ oh..au buk dang, mela makan kito ”

(oh...iya buk dang, ayo kita makan)

Setelah makan bersama selesai, lalu Senja pergi ke kamarnya. Dia memilih untuk duduk menyandar di tembok dan membuka kembali bukunya. Dalam pikiran Senja akan banyak cerita tentang hidup yang akan dia jalani. Sayup-Sayup angin memasuki kamar Senja. Memang Senja membiarkan jendela rumahnya terbuka untuk menikmati suasana malam setiap harinya.

Ia tidak takut sama sekali, semasih matanya melek dia mempersilahkan angin masuk dari jendelanya yang terbuka.

Malam semakin larut, harapan yang ada dipikiran Senja
berasa semakin dekat dalam mimpi, cerita malam itu
diakhiri dengan sebuah harapan hingga esok tiba dengan
kebahagiaan.

B. Surat Kabar

Malam telah berganti dan semua orang mulai beraktifitas kembali, sedangkan Senja masih Bersiap-siap untuk berangkat sekolah seperti biasanya.

“buk dang, Senja pamit pegi sekulah kudai au!” pamit Senja kepada buk dang yang sedang menjemur pakaian.

(buk dang, senja pamit pergi sekolah dulu ya)

“Iyo Senja, Hati-hati dijalan nak!. Ingat pesan buk dang yo!” kata buk dang sambil menjemur pakaian.

(Iya Senja, hati-hati di jalan nak!)

“Au buk dang, insyallah Senja maju ka teghingat Pesan-pesan buk dang dan bakal bahagiaka buk dang kalo lah lulus kelo. Senja berangkat kudai au buk dang!”

(iya buk dang, insyaallah Senja selalu ingat pesan-pesan buk dang dan akan bahagiaka buk dang jika sudah lulus nanti. Senja berangkat dulu ya buk dang!)

Senja berjalan menuju sekolah seorang diri karena kakaknya sudah pergi duluan dikarenakan ada rapat di kantornya. Sesekali Senja melirik ke seberang jalan untuk melihat tempat jajanan karena Senja belum sarapan.

Sampainya disekolah di depan gerbang sekolah suasana memang sudah ramai. Beberapa anak kelas satu lari Terburu-buru. Mereka pada berlarian sambil memasukin baju supaya rapi. Dua orang senior berdiri di dekat pintu masuk, dan asyik Membentak-bentak mereka yang lari Terburu-buru.

"Heh! Cepaaaat! yang telat langsung di barisan hukuman"

"Cepaaaat! Cepaaaat! Siap-siap push-up yang cewek jongkok!"

Disaat itu Senja hanya berjalan santai dengan muka yang murung.

Pada saat Senja berjalan melewati beberapa kelas, Senja tidak mendengar satu kata pun dari mulut Teman-temannya. Mereka semua terdiam saat Senja berjalan dihadapannya, biasanya mereka menyapa setiap saat Senja berjalan.

“ Oii Awass..! Ungkap salah satu orang yang di kelas meneriaki.”

sepontan Anak-Anak kelas yang sedang disana melirik melihat Senja dengan tatapan yang sangat berbeda.

Senja terdiam keheranan pada mereka, semua Tiba-tiba berubah. lalu Senja menyapa salah satu teman kelasnya yang kebetulan lewat dan berkata,

“Hai, Sinta..? Senja menyapa Sinta”

Lalu Sinta menarik tangan Senja dan pergi menjauh dari kelas.

“ Ngapo Sinta? tanya Senja”

(Ada apa Sinta? Tanya Senja)

“ Ado apoini?, kato Sinta. Kau idak tau yo, surat kabar apo yang lagi heboh?.”

(ada apa ini?, kata Sinta. Kamu tidak tau ya, surat kabar yang lagi viral?)

Surat kabar apo? ” spontan aku jawab pertanyaan Sinta.

(surat kabar apa? Sepontan aku jawab pertanyaan Sinta)

“ Itu nah ayah kau, nyo terikat Korupsi disalah satu rumah sakit tempat ayah kau kerjo! ”

(itu loh ayah kamu, dia terikat Korupsi di salah satu rumah sakit tempat ayah kamu kerja !”

Kemudian Sinta memberikan sebuah koran yang di pegang nya. Senja pun langsung terdiam dan memikirkan ucapan itu tidak lah benar, Senja Seakan-akan di sambar petir dengan tatapan kosong yang tidak percaya. Setelah itu Senja pergi memasuki ruangan dengan kondisi hanya terdiam dan termenung melihat ekspresi Teman-temannya yang melihat Senja dengan

sebelah mata, padahal mereka tidak mengetahui bahwa itu juga bukan ayahnya Senja.

[Qs; Al Hujurat Ayat 12]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهَ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Artinya:

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Hingga pelajaran di kelas sudah berakhir dan tidak terasa hari sudah siang. Bel sekolahpun berbunyi Tari dan Sinta langsung bangkit berdiri dan berjalan ke luar kelas untuk menunggu Senja.

“ Eh ndak kemano? Tanya Leo kepada Sinta.”

(Eh mau kemana ? Tanya Leo kepada Sinta)

.

“ Sinta menoleh. Ado apo ?”

(Sinta menoleh. “ Ada apa ?)

Sementara Tari hanya diam. Surat edar yang tersebar di sekolah membuat pikiran Senja menjadi kalut.

“ Kalo ado yang ganggui Senja, sumpah ambo pasti kesal samo itu orang. Ucap Tari dalam hati.”

(Kalau ada yang ganggui Senja, Sumpah aku pasti kesal sama itu orang)

Tari dan Sinta langsung pergi dari ruangan kelas untuk nyamperin Senja.

“ cak mano nih? ucap Tari”

(gimana nih ? ucap Tari)

Dengan berat, karena Sinta juga bingung harus mau ngapain. Sambil menatap layar ponselnya, Dengan menghela

nafas.Sementara itu Senja hanya diam dengan muka pucat mengambil tas beranjak meninggalkan kelas.

“Senjaa..!” teriak Sinta kepada Senja

Senja hanya diam melihat Sinta, lalu senja tidak bicara sedikitpun hanya memberikan senyuman kecil lalu pergi meninggalkan mereka berdua.Pelan-Pelan Senja mengubah sikapnya tak seperti biasanya kepada Teman-temannya. di kepalanya ada orang lain, namun tetap tidak menyadari, tak pernah berpikir apa-apa, kenyataannya waktu membuatnya sehancur itu dalam sekejap.

Senja tidak bisa menolak, pada saat hatinya semakin merontak. Kebingungan merasuki jiwanya yang tidak tau Apa-apa.Senja mencoba tidak percaya dengan apa yang terjadi. Bagaimana mungkin sesuatu yang baik, ternyata menyimpan rahasia yang pelik? Pada kenyataannya, Senja tetap seseorang yang tidak pernah mengerti apa yang terjadi.

C. Perubahan

Senja seorang perempuan yang sudah dewasa, awal perjuangan Senja adalah ketika Senja berpikir untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah, kehidupan keluarga Senja sangatlah sederhana hal ini yang membuat Senja untuk berjuang bangkit dari kesederhanaan itu. agar nantinya melalui perjuangan ini, akan menjadi salah satu kebanggaan besar dari keluarga Senja.

Senja berpikir sekolah kadang menjadi sebuah pergumulan besar, hingga suatu waktu, pemikiran membawa cahaya baru bagi angan Senja.

“ Di bangku SMA aku dibiayai bak dang, ngkoaku pastio nulungi buk dang dan bak dang yang nido kenal waktu.”

(Di bangku SMA aku di biayai bak dang, terus aku pasti akan membantu buk dang dan bak dang yang tidak kenal waktu.)

Keseharian Senja di limpahkan untuk membantu buk dang. Mungkin dengan cara sederhana ini yang akan membangkitkan semangatnya untuk terus membiayai sekolah nya Senja. Ketika pulang dari sekolah, Senja harus membantu bekerja membersihkan rumah dan Memasak.

Hal itu Senja lakukan setiap hari mulai dari Senja Masuk dibangku SMA. Tidak ada masa bagi Senja untuk duduk nongkrong seperti Anak-Anak lainnya, berkumpul dengan teman

sebaya, bercerita, Berjalan-jalan, berbagi pengalaman, ataupun hal-hal apa saja yang berkaitan dengan Laki-laki.

Tak ada pilihan lain karna jika tidak demikian maka Senja akan merasa tidak enakan untuk sekolah. harapan bisa saja sirna, bak dang sudah memperjuangkannya juga, sudah melakukan apa saja untuk membuat keluarganya menjadi lebih baik.

Bak dang menghabiskan sebagian waktunya hanya untuk menjadi sosok yang di banggakan. Bak dang mencari tahu apa saja yang baik. Lalu, mencoba menjalankannya, berharap mau mencoba membuka rezeki yang lebih baik. Semakin hari semakin keras perjuangan bak dang, semakin terlihat tidak peduli pada orang lain. Bak dang masih ingin terus menunjukkan kalau bak dang bisa, tapi tetap saja tidak mengacuhkan keluarganya sendiri.

Bak dang menyadari akhirnya, bak dang hanya manusia biasa. Seseorang yang punya batas lelah. Setelah perjuangan panjang dan melelahkan itu. Bak dang pun memilih jalan yang salah. Bak dang Pelan-pelan akhirnya mendapatkan ganjaran atas perbuatannya sendiri. Bukan untuk menghapus aibnya. Bak dang hanya ingin menghargai dirinya.

Mengistirahatkan hati yang terlalu lelah berjuang sendiri. Bak dang tahu, di hatinya masih ada keluarga. Tapi setidaknya bak dang meninggalkan bekas yang baik.

Senja mengatakan kepada dirinya sendiri meskipun semua itu sudah menjadi bubur namun Senja tetap memperdulikan itu semuanya. Waktu mengajarkan semuanya dari segala mimpi. Cukup sudah lelahmu. Aku hargai itu.

“ Dalam hati Senja berkata “sebuah hal yang nido pernah aku bayangka nido lagi pacak jalani Aghi-aghibesamo dengan bakdang ”. Nidoado lagi jemo yang pacakdi dambaka, nido ado lagi jemo yang nalak i akuwaktu aku belum bangun. Aku benagh-benaghnidopacak bayangka dio jadi o ni kelo kalu bak dang nido ado lagi!. Gila mpuak bak dang nido ado lagi, mbak kini giliran aku yang harus gantika bak dang dalak duit untuk nulung buk dang.”

(Dalam hati Senja berkata. Sebuah hal yang tidak pernah aku bayangkan tidak bisa jalani hari-hari besama dengan bak dang. Tidak ada lagi orang yang bisa di dambakan, tidak ada lagi orang yang cari aku waktu aku belum bangun. Aku benar-benar tidak bisa bayangkan apa yang terjadi kalau bak dang tidak ada lagi !.... walaupun bak dang tidak ada lagi, kini giliran aku yang harus gantikan bak dang cari uang untuk nolong buk dang.)

Aku ndak kerjo kareno idup memang ditakdirka untuk bekerja.Aku terus baco Buku-buku yang la numpuk di lemari. Dan tetap nulis puisi jugo draf-draf yang nido sepenuh o jadi.

(Aku mau kerja karena hidup memang ditakdirkan untuk bekerja. Aku terus baca Buku-buku yang numpuk di lemari. Dan tetap menulis puisi juga draf-draf yang tidak sepenuhnya jadi.)

Dengan seiringnya waktu berjalan, tak terasa Senja sudah memasuki waktunya Ujian Nasional. Senja dan teman-teman mempersiapkan diri untuk mengikuti Ujian Nasional, tidak ada bedanya dengan ujian-ujian yang telah lalu perasan Senja pun bercampur aduk. Dan Senja terus belajar untuk mendapatkan Nilai yang memuaskan, supaya Senja bisa melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi lagi. karena Senja selalu ingat dengan Tujuan Senja yang ingin merubah kehidupan keluarganya menjadi lebih baik.

Keesokan harinya ujian berlangsung Senja dan Teman-Teman memasuki ruangan masing-masing dan menepati bangku yang telah di sediakan, Senja mengeluarkan Alat-Alat tulisnya dan mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian selama empat hari kedepan. Setelah ujian selesai, tiba lah waktu penenangan selama 30 Hari. Senja akhirnya berfikir untuk memanfaatkan waktu penenangan ini dengan bekerja. Supaya bisa membantu buk dang. Hari pertama penenangan,

Senja mulai mencari perkerjaan dan ternyata memang benar kata orang mencari pekerjaan itu susah. Hari ini Senja belum mendapatkan pekerjaan dan waktu sudah menunjukkan pukul 17:00 Wib Senja pulang. Setelah sampai dirumah Senja membantu buk

dang beres-beres rumah dan memasak. keesokan harinya Senja mencari pekerjaan lagi dan akhirnya Senja melihat ada tulisan yang menerima lowongan pekerjaan disalah satu toko baju di Panorama yaitu toko Syakila. Ia mencoba mendaftarkan diri di toko baju tersebut, tanpa surat lamaran pekerjaan ia pun langsung diterima di toko baju Syakila panorama tersebut.

Hari pertama masuk kerja Senja di bimbing terlebih dahulu untuk mengetahui harga barang yang ada di toko tersebut dan Senja mulai memahami harga jual barang di toko Syakila. hari sudah sore Senja akhirnya pulang, dan setibanya di rumah Senja memberitahu buk dang kalau Senja sudah mendapatkan pekerjaan di toko baju Syakila Panorama. Buk dang pun terdiam, dan Buk dang bertanya kepada Senja,

“ ngopo kau kerjo nak? jadilah buk dang ajo yang kerjo kau fokus ajo lah dengan sekolah ”

(kenapa kamu kerja nak? cukup buk dang saja yang bekerja kamu fokus aja lah dengan sekolah)

Senja menjawab “ Nido ngapo buk dang karno Senja ndak nulung buk dang sekalian ngisi waktu luang Senja selamo waktu penenangan ni dengan bekerjo ”.

Mengucapkan selamat kepada Senja karena Senja mendapatkan Nilai tertinggi disekolahnya. Ia tidak percaya dan Ia langsung melihat nilai hasil ujian tersebut. Dan benar ternyata

nama Senja berada dipaling atas. Senja tidak menyangka kalau Ia mendapatkan Nilai terbaik di Sekolahnya. Senja sangat bersyukur atas nilai yang Ia dapatkan. Senja pulang bersama buk dang setelah diperjalanan Senja memberitahu buk dang kalau Senja mendapatkan Nilai terbaik di Sekolahnya. Buk dang senang sekali dan buk dang merasa sangat bangga kepada Senja.

Setiba dirumah buk dang langsung menelpon Orang tuanya Senja dan memberitahu orang tuanya kalau Senja Lulus dan Mendapatkan nilai tertinggi di Sekolahnya. Dan Orang tuanya Senja senang sekali mendengar kabar dari buk dang. Senja memang sengaja tidak memberitahu Orang Tuanya kalau Ia mendapatkan nilai tertinggi disekolahnya, karena Senja ingin membuktikan kepada Orang tuanya kalau Senja pasti bisa merubah perekonomian keluarganya dan ingin membahagiakan Orang tuanya. Senja langsung membantu buk dang memasak dan membersihkan halaman rumah.

Keesokan harinya senja kembali bekerja sambil menunggu Ijazah keluar. Dua minggu kemudian Akhirnya Ijazah keluar dan Senja mengurus Ijazah nya setelah itu Senja pulang kerumah beberapa menit kemudian senja Sampai dirumah dan Senja langsung membereskan rumah dan memasak.

Hari pun sudah sore dan dimana Langit sore di jemput gelapnya malam, di tepih jendela Senja berfikir bahwa ia memiliki niat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang

lebih tinggi, Namun dibalik itu sejenak fikirannya terhenti karena biaya yang ia belum tau ia dapatkan darimana.

Beberapa hari kemudian Senja pergi berbelanja sayuran di sebuah warung didekat rumah buk dang dan Senja mendengar perbincangan orang-orang di sekitar warung tersebut bahwa ada beasiswa di salah satu Universitas di Bengkulu yaitu Universitas Terbuka(UT).

Setelah pulang kerumah Senja langsung membawah sayuran kedapur dan berfikir sambil mengiris bawang di dapur.

“ ngapo aku nido cubo daftar disitu bae sapo tau dapat beasiswa itu, hemmmm.....cak o bulia lah aku cubo kudai sapo tau rezeki aku. kata Senja dalam hati.”

(kenapa aku gak coba daftar disitu aja sapa tau dapat beasiswa itu, hemmmmm..... kayaknya boleh lah aku coba dulu sapa tau rezeki aku.) kata Senja dalam hati

“ Senja pergi mendekati buk dang yang lagi duduk santai di depan tv Senja berkata “ buk dang Senja ndak cubo ikut penyeleksian beasiswa di kampus UT cak mano menurut buk dang..? ”

(senja pergi mendekati buk dang yang lagi duduk santai di depan Tv Senja berkata “ buk dang senja mau coba ikut penyeleksian beasiswa di kampus UT kayak mana menurut buk dang...?)

Buk dang menjawab “ tapi cak mano nak buk dang ni kalu dak pacak bantu kau sepenuhnya biayai kau kuliah nak.!”

(Buk dang menjawab. Tapi gimana nak buk dang mungkin nggak bisa bantu kamu sepenuhnya biaya kamu kuliah nak.!)

“ Nido ngapo buk dang Senja kan kuliah o duo aghi dalam seminggu jadi pacak lah Senja sambil kerjo” jawab Senja.

(Nggak apa buk dang Senja kan kuliah dua hari dalam seminggu jadi bisa lah senja sambil kerja, jawab Senja.)

“ apokah kuliah kau kelak idak teganggu nak kalau sambil kerjo? Kata buk dang ”

(apakah gak terganggu nak kalau sambil kerja ?) kata buk dang

“ Insyallah nido buk dang. jawab Senja ”

(Insyallah gak buk dang) jawab Senja

“ Yo kalu cak itu cubolah nak kelak buk dang bantu jugo ”

(ya kalau begitu cobalah nak nanti buk dang bantu juga)

Waktu sudah menunjukkan pukul 19:30 Wib, mereka makan malambersama. setelah itu, Senja duduk di meja belajarnya sambil mengutak-atik laptop kakaknya Bayu, ia mencoba mendaftarkan diri di kampus yang ia inginkan melalui link pendaftaran beasiswa di kampus UT tersebut dan Senja memilih jurusan Akuntansi. Setelah beberapa minggu kemudian hasil

pengumuman keluar, Senja melihat pengumuman tersebut tidak di sangka Senja ternyata Lulus di jalur beasiswa yang ia ikuti dan Senja kuliah mengambil jurusan Akuntansi.

Hari sudah pagi dan dimana hari ini adalah awal dari Senja Kuliah di Universitas Terbuka (UT). Senja senang sekali akhirnya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mendapatkan beasiswa. Senja kuliah sambil berkerja, dengan semangat dan tekak yang kuat Senja selalu menjalani Hari-Harinya dengan senang hati walaupun terkadang letih.

Semester per semester telah berlalu, dengan biaya yang ia dapat dari jerih payanya sendiri. Ia bisa membayar uang kuliahnya sendiri, sampai di penghujung semester, ia mulai menyusun skripsinya dengan perjuangan yang amatlah tidak mudah, ditambah dosen yang susah di temui dan belum lagi revisian yang tak ada habisnya.

Walaupun banyak halangan serta rintangan yang ia temui, ia tak pernah patah semangat dan selalu mendekati diri kepada yang maha kuasa, hingga Tugas Akhirnya selesai, dan Senja Lulus kuliah mendapatkan IPK 4 dan mendapatkan predikat comlaude di Fakultasnya.

Suatu pagi Senja membaca sebuah koran dan ia melihat ada lowongan pekerjaan di sebuah Bank yaitu Bank BNI Syariah. Dimana di Bank ini membutuhkan karyawan yaitu sebagai Teller, Senja mencoba memasukkan surat lamaran pekerjaan ke

Bank BNI Syariah tersebut. Setelah itu Senja pulang. Ia terus berdoa semoga ia diterima bekerja di Bank tersebut.

Dua minggu kemudian ia mendapatkan panggilan dari Bank BNI Syariah, dan memberitahu Senja kalau Senja di terima bekerja di Bank BNI Syariah sebagai Teller. Senja sangat gembira sekali mendengar kabar bahwa ia diterima kerja di sana dan Senja langsung berlari ke rumah untuk memberi tahu bukdang kalau ia diterima bekerja di Bank BNI tersebut. dan nampaknya bukdang juga sangat gembira mendengar kabar dari Senja. akhirnya Senja mengambil keputusan untuk berhenti bekerja ditempat kerja lamanya dulu yaitu di toko baju Syakila. Senja mengucapkan terimakasih kepada pemilik toko baju tersebut karena sudah memperlakukan Senja dengan baik selama ia bekerja disana. mereka sudah menganggap Senja seperti keluarga mereka sendiri. Senja tidak akan pernah melupakan kebaikan mereka kepada Senja selama ini.

Untuk hari pertamanya kerja ia mempersiapkan segala sesuatu yang ia butuhkan untuk bekerja di lingkungan barunya. Hari sudah menunjukkan Pukul 06:30 WIB, Senja berpamitan kepada bukdang untuk bekerja dan Senja kerja di antar kakaknya.

Dilingkungan baru, orang baru dan tempat yang baru, membuat Senja sedikit segan wajar karena ini adalah hari pertamanya ia kerja..!!!

“ Pagii.....!! sapa seorang karyawan Laki-Laki yang melintas di depan Senja ”

“ Pagiii pak... jawabku ”

Senja mulai bekerja dan melaksanakan kewajibannya sebagai Teller, yang melayani dan mengayumi Nasabah-Nasabah yang berdatangan.

Keesokan Harinya, Suatu ketika saat Senja sedang bekerja datanglah seorang Bapak-Bapak yang bernama pak Iwan yang ingin menitipkan/menabungkan uangnya di bank, dan Senja menjelaskan kepada pak Iwan cara menitipkan uang di Bank itu dengan menggunakan Akad Wadiah. Begini pak Iwan akad menitipkan atau menabungkan uang itu sama dengan Akad Wadiah.

Akad Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki, dan Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut.

[Qs; An-Nisa ayat 58]

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya:

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu)

apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Setelah menjelaskan akad wadiah kepada pak Iwan, senja bertanya,

“ Apakah sudah mengerti pak....? ”

Dan pak Iwan pun menjawab “ iya mbak saya sudah mengerti ”

Dengan kepribadian yang sopan santun, serta ramah tamahnya Senja, membuat para nasabah menyukai karakter Senja sehingga ia mendapat penilaian yang baik dari atasannya. Wajar saja Ia mendapatkan penilaian terbaik dari atasannya karena Senja orangnya disiplin, setiap bekerja selalu datang tepat waktu, dan selalu memberikan pelayanan terbaik untuk nasabahnya.

Sudah Dua bulan Senja bekerja ia diberitahu teman kerjanya kalau pak Iwan yang pernah menabungkan uangnya ke Bank tersebut telah meninggal dunia. Senja ingat kalau Senjayang telah melayani pak Iwan disaat pak Iwan menitipkan uangnya. dan Senja pergi keruangan atasannya untuk memberi tahu atasannya kalau bapak Iwan yang pernah menitipkan uangnya di Bank itu telah meninggal. Senja mengetok pintu ruangan atasannya,

“ Assalamu’alaikum pak. Kata Senja ”

“ Wa’alaikumsalam...silahkan masuk. Jawab atasannya ”

Senja kemudian masuk dan memberitahu atasannya,

“ ada apa Senja? Kata atasannya”

“ Begini pak, kemarin ada seseorang nasabah yang menitipkan uangnya ke Bank pak, dan nasabah itu meninggal dunia, kebetulan juga saya yang melayaninya pak..! ”

“ Jadi apa yang harus kita lakukan pak...? kata Senja”

“ Hubungi salah satu keluarganya, agar bisa kita jelaskan kelanjutan dari tabungannya tersebut. Jawab atasan Senja.”

“ Baik pak... Jawab Senja ”

Senja melaksanakan perintah atasannya dan langsung menghubungi salah satu keluarga dari pak Iwan tersebut. Dan kebetulan yang Senja hubungi tersebut adalah istri pak Iwan sendiri.

Kesokan harinya istri dari pak Iwan datang dan menemui Senja, kemudian Senja langsung menjelaskan kepada istri pak Iwan tentang penitipan uang tersebut.

Begini bu,di dalam akad wadiah ini menjelaskan bahwa jika seseorang menitipkan atau menabungkan uangnya di Bank dan seseorang itupun meninggal, salah satu ahli waris atau keluarga yang berakad, karena akad tersebut berlangsung antara dua pihak

yang melakukan akad maka akad ini berakhir dengan berpindahnya kepemilikan benda yang di titipkan kepada orang lain baik dengan jual beli maupun yang lain. Akhirnya Istri pak Iwan memahami penjelasan Senja, dan Senja bertanya kepada istri pak Iwan,

“ Jadi apakah ibu mau memindahkan uang tabungannya atas nama ibu atau mau ibu ambil uangnya bu? ”

“ Begini nak, ibu memutuskan kalau ibu mau mengambil saja uangnya. Jawab istri pak iwan

“ Baik kalau begitu bu, tunggu sebentar ya bu, saya urus dulu.!
Tutur Senja”

Senja akhirnya mengurus syarat untuk mengambil uang dari tabungan pak Iwan tersebut. Setelah selesai mengurus syarat pengambilan uang tabungan, selanjutnya Senja memberitahu istri pak Iwan kalau uangnya sudah bisa diambil. Istri pak Iwan pun pulang. akhirnya masalah dari penitipan atau tabungan uang tersebut selesai.

Tidak terasa sudah tiga tahun Senja bekerja di Bank BNI Syariah tersebut. Dan akhirnya Senja bisa membeli rumah dari hasil jerih payah nya sendiri. Senja sekarang sudah menjadi orang sukses. sehingga bisa membahagiakan kedua orang tuanya serta membuat bangga keluarga bak dang.

Walaupun Senja sudah sukses, ia tidak pernah sombong, angkuh dan merasa hidup Senja sudah sempurna, malahan ia tetap rendah hati antar sesama.

Senja pergi kerumah buk dang untuk memberitahu kalau Senja ingin pulang ke Desa sebentar untuk menemui kedua orang tuanya, dan buk dang mengizinkan Senja untuk pulang ke desa.

Senja akhirnya pulang.....!!!

Beberapa jam kemudian akhirnya Senja tiba di kampung halamannya, dengan wajah gembira di sambut kedua orang tuanya dengan mata yang berlinang membawa kebahagiaan atas kesuksesannya. ayah dan ibu Senja memeluk Senja dengan erat, dan hati yang gembira bahagia. Senja memberanikan diri untuk berbicara kepada ibu dan ayahnya bahwa Senja mau membawah Ortunya ke Bengkulu untuk tinggal bersamanya. Ia juga memberitahu Ortunya kalau ia sudah membeli rumah di Bengkulu. Ayah dan ibu Senja tidak menyangka kalau anaknya telah membeli rumah, ortunya senang sekali mendengar kabar tersebut.

Setelah itu Senja memutuskan untuk membawah kedua orang tuanya ke Bengkulu untuk tinggal bersamanya, dan kedua orang tuanya setuju dengan keputusan Senja. Senja didesa hanya satu malam dan besoknya Senja harus kembali ke Bengkulu dan membawa Orang Tuanya untuk tinggal bersamanya.

Hari sudah pagi dan menunjukkan pukul 07:00 WIB, mereka Siap-Siap untuk berangkat ke Bengkulu, pada saat pukul 11:30 WIB akhirnya mereka tiba dirumah Senja di Bengkulu, Senja bahagia sekali karena keluarga mereka sudah bersatu kembali dengan perekonomian yang telah membaik. Dan mereka akhirnya hidup bahagia.

Seperti daun di ranting pohon. Se hijau apa pun, kelak akhirnya akan mengering dan menguning, lalu jatuh dan rapuh. Atau mungkin jauh sebelum daun itu kering, angin lalu lah yang membawahnya menjauh dari ranting. Sama seperti kebahagiaan. Terkadang, saat semuanya yang kita rasa enak dan menyenangkan, Saat semua yang kita pikir akan baik-baik saja. Tiba-tiba Saja ada musibah apapun itu.

Hal-hal yang luar biasa tak kan pernah bisa dicapai hanya dengan berpangku tangan, Bermalas-malasan, mudah putus asah dan gampang mengeluh/menyerah. Tapi sesuatu yang luar biasa itu, bisa dicapai dengan penuh semangat kerja keras, ulet, rajin, dan sabar serta banyak-banyaklah berbuat kebajikan. Terus semangat melangkah di jalan yang benar.

Dikatakan bahwa hidup adalah perjuangan. Untuk itu mari kita bersama-sama berjuang, mengalahkan kekikiran dan keserakahan dengan kemurahan hati serta dengan senang dalam memberi dan berbagi. Berjuang mengalahkan kebohongan dengan kejujuran, berjuang mengalahkan kebencian, dendam dan

amarah dengan cinta kasih, tidak membenci atau mendendam serta saling memaafkan. Dengan sering bersyukur dan berpuas diri, serta berjuang untuk kebahagiaan.

Dunia yang indah akan menutupi diri Senja dalam kasih sayang, Warna langit kala senja sore datang akan menutupi diri Senja dalam ketenangan.

Rahmat dunia, dan keanggunan Alam Semesta akan menyembunyikan setiap penderitaan yang dimiliki,

dan kebenaran tidak akan bisa disembunyikan seperti Senja sore yang kadang bagus dan kadang tertutup awan.

Kalender ini berganti bulan, Welcome bulan Februari, Bulan kelahiranku. Sembari memegang ponsel mengutak atik ponsel dengan tersenyum. Kilas balik moment kebahagiaan sebelum hal kebahagiaan itu datang, Senja mengingat moment paling sedih di hidupnya. Banyak yang bilang nama Senja memiliki arti yang baik dan buruk. Tetapi aku tidak memperdulikan itu karena aku menyukai namaku. Senja adalah moment terbaik dan terindah dimana warna langit yang menyatu dari jingga berubah menjadi biru tua lalu gelap. Meski hanya sebentar, keindahannya melekat di benak semua orang.

Ini bukan Cuma tentang kisah senja, namun ini juga kisah manusia dengan segala lika-likunya. Ini bukan Cuma kisah senja,

ini kisah tentang apa-apa yang tak terfikirkan. Ini bukan Cuma kisah senja, ini kisah tentang apa-apa yang aada di kepala.

Berbagai senja itulah namaku, banyak yang bilang nama senja memiliki arti baik dan buruk. Tetapi aku tidak memperdulikan itu karena aku menyukai namaku. Senja adalah moment terbaik dan terindah dimana warna langit yang menyatu dari jingga berubah menja biru tua lalu gelap. Meski hanya sebentar, keindahannya melekat dibenak semua orang.

“SELESAI”

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan perilaku, perasaan dan tindakan serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif maksudnya mampu menangkap permasalahan dengan baik dan informasi yang luas untuk menghadapi permasalahan, sedangkan integratif maksudnya mampu melihat permasalahan secara terpadu. Adapun bentuk nyata sikap sabar yang berfungsi dalam pencapaian tujuan hidup manusia adalah; teguh pendirian yang dicirikan dengan (konsisten, disiplin, konsekuen); tabah yang ditunjukkan dengan istiqamah pada tujuan, daya juang yang tinggi, belajar dari kegagalan, siap menerima umpan balik untuk perbaikan); tekun dicirikan dengan (sikap antisipatif, terencana, terarah).

B. Saran

Dalam penulisan novel dan laporan ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak sekali kesalahan dan kekeliruhan, dan oleh karenanya penulis menghendaki adanya saran serta arahan yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Najjar, Amin. *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* . Jakarta: Pustaka Azam, 2004.
- Bakar, Bahrun Abu. *Tafsir Al-Maragi; Alih Bahasa*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Jiwa Dalam Islam*. Jakarta: Pertja, 1998.
- Pendidikan Agama Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Cv Ruhama, 1993.
- Istadi, Irawati. *Mendidik Dengan Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti, 2008.
- Jaelani, A.F. *Penyucian Jiwa (Tazakiyat Al-nafs) dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2000.
- Malik, A. fadjar. *Holistika pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan . *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Quraish, M. Shihab. *Secerah Cahaya Ilahi*. Bandung: Al Mizan, 2007.

Siswanto. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 .

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Liza Herdiyanti, yaitu anak pertama dari dua bersaudara yang lahir di Bunut Tinggi 19 Juni 1999. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam .

Adapun riwayat pendidikan penulis Tamat SD Negeri 17 Seluma (sekarang menjadi SD Negeri 45 Seluma) pada tahun 2010. SMP Negeri 03 Seluma, tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan lagi studi menengah atas di SMA Negeri 02 Seluma, tamat pada tahun 2017.

Setelah itu, melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Negeri yaitu di UINFAS (Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu)/IAIN Bengkulu, Fakultas. Ekonomi dan Bisnis Syariah Prodi. Ekonomi Syariah. Menyelesaikan jenjang S1 pada tahun 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Sultan Hassanudin, Padang Cincin Bengkulu
 Telp: (0736) 31371, 31372, 31373 Fax: (0736) 31374

FORM PERSEKUTUAN JUDUL
 (JURNAL, JURNAL BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA)

I. Identitas Mahasiswa

Nama: Liza Hurdiana
 NIM: 170130103
 Program Studi: Ekonomi Syariah
 Angkatan: Lidah Triandana NIM 170130107
Wanda Anayanti NIM 170130128
 (maksud 1 orang)

II. Pilihan Tesis Akhir

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tesis Akhir: "Ara dibawah fajar dujung Benja"

III. Proses Konsultasi

A. Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian
 Catatan: _____

Bengkulu,
 Dosen Mata Kuliah
 Metodologi Penelitian

 Dr. Nurul Huda, MA
 NIP. 19540619903002

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui: _____

Pemajikan Dosen Pembimbing

M. Huda

 NIP. 197412022006092000

Bengkulu, 21 Oktober 2020
 Ketua Tim
 Mahasiswa

 Liza Hurdiana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0492/In.11/ F.IV/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

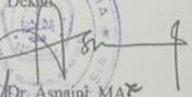
1. N A M A : Dr. Nurul Hak, MA
N I P. : 196606161995031002
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Yunida Ecn Friyanti
N I P. : 198106122015032000
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Liza Herdiyanti
Nim : 1711130109
Prodi : Ekonomi Syariah
2. N a m a : Wanda Anggraini
Nim : 1711130128
Prodi : Ekonomi Syariah
3. N a m a : Lidia Trisnawati
Nim : 1711130107
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : AKU DIBAWAH FAJAR DIJUNG SENJA
Keterangan : BUKU

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 23 Maret 2021
Dekan

Dr. Asnani, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR BUKU FIKSI

Nama/NIM/Prodi: 1. Liza Herdiyanti/1711130109/ Ekonomi Syariah
2. Lidia Trisnawati/1711130107/ Ekonomi Syariah
3. Wanda Anggraini/1711130128/Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : Aku Dibawah Fajar Diujung Senja

Lokasi Kegiatan : Jln.Raden Fatah Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	-	Grafis Bahasa	perbaiki	
2.	-	Jadual	perbaiki	
3.	-	ISI	perbaiki	
4.	19/07 21	ACC		
5.				
6.				
7.				
8.				

Mengetahui,
Ketua Jurusan, Ekonomi Islam

NIP. 197402022016042001

Bengkulu, Mei 2021

Pembimbing I

Dr. Nurul Hak MANIP
NIP. 196606161995032003



Zara Abadi

Jln.Raden Fatah No 45 Rt.11 Rw.01 Kec.Selebar Kel.Pagar DewaKota
Bengkulu

Email:Zara.Abadi65@yahoo.comTelp.081271001120

No : 107/Penerbit-ZA/VIII/2021 Bengkulu, 09 September
2021Lampiran :-
Prihal :Pemberitahuan Proses Percetakan Buku Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami atas nama **Penerbit CV. Zara Abadi** menjelaskan bahwa kami telah menerbitkan buku dengan informasi sebagai berikut:

Judul : AKU DIBAWAH FAJAR DIUJUNG SENJA

Nomor ISBN : 978-623-94205-8-1

Penulis : 1. Liza Herdiyanti

2.Lidia Trisnawati

3. Wanda Anggraini

Menerangkan bahwa buku di atas telah sampai pada proses perbaikan dan *finishing* buku untuk selanjutnya akan dilakukan percetakan buku.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Direktur Penerbit ZaraAbadi

 **ZARA ABADI**

OKI ALEKSARTONO,S.H

Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja

Kalender ini berganti bulan, Welcome bulan Februari,
Bulan kelahiranku. Sembari memegang ponsel mengutak atik
ponsel dengan tersenyum. Kilas balik moment kebahagiaan
Sebelum hal bahagia itu datang, senja mengingat moment
paling sedih di hidupnya. Banyak yang bilang nama senja
memiliki arti baik dan buruk. Tetapi aku tidak memperdulikan
itu karena aku menyukai namaku.
Senja adalah moment terbaik dan terindah dimana
warna langit yang menyatu dari jingga berubah menjadi
biru tua lalu gelap. Meski hanya sebentar, keindahannya
melekat dibenak semua orang.

PENERBIT
ZARA ABADI
PUBLISHERS



Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja

Liza Herdiyanti Lidia Trisnawati
Wanda Anggraini

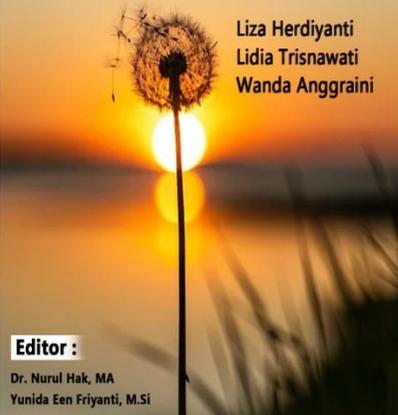


Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja

Liza Herdiyanti
Lidia Trisnawati
Wanda Anggraini

Editor :

Dr. Nurul Hak, MA
Yunida Een Friyanti, M.Si



KATA PENGANTAR

DEKAN FEBI IAIN BENGKULU

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas terbitnya Buku yang berjudul “Si Umang” yang disusun atas kerjasama antara dosen dan mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Saya menyambut gembira atas kerja keras dan keseriusan penulis hingga buku ini dapat diterbitkan. Harapan saya, mudah-mudahan buku ini dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pembaca, khususnya dalam proses belajar mengajar tentang filosofi ekonomi syariah. Lebih dari itu penerbitan buku ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi sprit pada para mahasiswa dan dosen untuk membuat tulisan-tulisan yang bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang filosofi ekonomi syariah, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Buku ini sudah berusaha mengupas detail tentang konsep perjuangan seorang anak yatim (umang) yang mempunyai cita-cita tinggi namun sering diremehkan dan akhirnya ia bisa mewujudkan cita-cita dengan usaha kerja kerasnya. Namun demikian sebagai buku yang disusun bersama-sama, tentu saja ada kelemahan dan kekurangannya, saya memaklumi hal ini, mengingat bahwa ‘membangun budaya menulis’ dalam arti yang sesungguhnya tidaklah mudah. Mudah-mudahan kelemahan dan

kekurangan itu dapat diperbaiki pada masa yang akan datang dan menjadi ruang bagi penulis berikutnya untuk melahirkan tulisan-tulisan baru dalam buku yang lain. Seiring dengan kian meningkatnya perhatian Fakultas terhadap dunia tulis karya ilmiah, maka buku ini menjadi salah satu yang berhasil diterbitkan pada tahun 2021 setelah kebijakan Fakultas untuk memberi opsi atau pilihan kepada mahasiswa bahwa “dalam menyelesaikan studinya mahasiswa tidak hanya menulis skripsi, namun dapat menulis buku, artikel jurnal, pengabdian, dan program kreativitas”. Semoga ada karya-karya mahasiswa dan dosen berikutnya yang membanggakan kita semua. Aamiin.

Pada kesempatan ini, saya patut menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan selamat dan terimakasih atas tekad dan kerja kerasnya selama ini kepada penulis yang telah berupaya untuk menyelesaikan Buku ini. Jangan cepat puas dan lahirkan karya buku lain setelah ini. Semoga kalian dapat menularkan semangat dan tekadnya kepada yang lain. Harapan saya buku ini dapat berguna dan menjadi bagian dari kajian dalam khasanah keilmuan dan proses belajar mengajar dalam bidang ekonomi Syariah khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang Alhamdulillah pada 2021 ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno sesuai dengan harapan kita semua dan masyarakat Provinsi Bengkulu. Akhirnya, selamat membaca.

Mohon maaf atas kesalahan dan mohon kritik dan sarannya demi perbaikan ke depan.

Bengkulu, 21 Agustus 2021
Dekan FEBI IAIN Bengkulu

Dr. Asnaini, M.A

NiP.197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Liza Herdiyanti
: 1711130109
: Aku Dibawah Fajar Diujung Senja

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.	12-8-2021	ISBN	harus dicantumkan
2.		Dummy Buku + cover Buku	Layak nya buku (bisa perlu dan tulisan "skripsi/ TA)
3.		Bhs yg digunakan msh campur 2 penulisan & diperhaluskan!	Gunakan bhs Indonesia yg baik & benar. Bhs Daerah boleh digunakan Tapi & beri terjemah
4.		halaman & spasi sdh (Masih kurang & 2 spasi)	(penjelas) h. Min 60, 1,5 spasi
5.		laporan individu blm ada	Dijawab sesuai dg ketentuan terbaru
6.		untuk sdh ujian perhaluskan yg ada	

Bengkulu, 12 Agustus 2021
Penguji

Dr. Ashaini, MA
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Liza Hardiyanti
: 1711130109
: Aku Di bawah Fajar Diguyung Senja

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		lihat & buku { saran.	✓.

Bengkulu, 12 Agustus 2021
Penguji-III

AM

Amimah Oktarina, ME

NIP